

**ANALISIS *GREEN ECONOMY* DAMPAK PENGEMBANGAN  
WISATA AIR PANAS PINCARA DI KAB. LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**NURLATIFA**  
18 0401 0153

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**ANALISIS *GREEN ECONOMY* DAMPAK PENGEMBANGAN  
WISATA AIR PANAS PINCARA DI KAB. LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**NURLATIFA**  
18 0401 0153

**Pembimbing**

**Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurlatifa  
NIM : 18 0401 0153  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan








Nurlatifa  
18 0401 0153

## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul *Analisis Green Economy Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Pincara di Kab. Luwu Utara* yang ditulis oleh Nurlatifa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0153, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 27 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 12 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I  | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I             | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., C.A | Penguji I         | (  ) |
| 4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy               | Penguji II        | (  ) |
| 5. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak      | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I  
NIP 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah  
  
Muhammad Alvi, S.Sy., M.E.I  
NIP 19890715 201908 1 001

## PRAKATA

سَمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أُحْمَدُ رِيبِ امُّ وَالصَّ وَالصَّ عَالِي ف  
هُيَ الْآنَ لَمْ أَشْرُ أَتَى  
قُرْبِي

وَسُورِ وَعَالِي وَصِحَّ أَجْمَعُ نَصِيبِ أَحْمَدُ وَعَالِي  
رِيبِ الْآنَ هُوَ اللَّهُ يُبِ  
مَدُنِ  
مَح

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis *Green Economy* Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Di Kab. Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syarikh pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Bapak Jasmir dan Ibu Darni, dan keempat saudaraku yang selalu mendukung serta mendoakan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih

atas segala doa, dukungan serta cinta kasih kalian yang tak pernah putus untukku,  
kepada kedua orang tuaku yang saya banggakan, hormati dan cintai terimakasih  
sekali lagi ku ucapkan atas segala bimbingan serta dukungan kalian aku bisa sampai



pada titik ini, dengan kerendahan hati izinkanlah anakmu ini untuk memohon maaf atas segala salah serta khilafnya, maaf atas rasa kecewa yang telah kuberikan, dan maafkan anakmu ini belum bisa menjadi kebangganmu. Kuucapkan juga selamat kepada kedua orang tuaku yang sudah menghantarkan anakmu ini sampai pada titik ini, doakan selalu anakmu ini agar mampu menggapai cita-cita serta membuat mama dan bapak bangga. Dan peneliti juga berterima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M. Hi. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.EI selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah yang senantiasa membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
4. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan ilmu pengetahuan selama menyusun skripsi ini
5. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si.ak.,C.A. Selaku penguji I dan Hamida, S.E.Sy.,

M.E.Sy selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan serta ilmu untuk penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di kampus kebanggaan IAIN Palopo dan telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta para Staf Perpustakaan yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini.
8. Pemerintah daerah Luwu Utara, dan pemerintah desa yang telah berkenan memberikan izin, informasi dan data yang dapat membantu penyelesaian penelitian ini.
9. Masyarakat Desa Pincara yang telah memberikan izin serta diterima dengan baik sehingga penulis berterimah kasih atas kontribusi dalam membantu penulis dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya kelas d) yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat.
11. Kepada para sahabat Atnia, Theeza Lestari, Febi Rahayu, Yuni Angraini, Harmia, Wulan Andini, Nur Fani Singkali AL., Muh. Yuspandi, Reski, Nurlia, Mawar, Zahra Nurul Rahmadani yang selama ini membantu, memberikan saran serta memberikan semangat dan menjadi pendengar yang baik.
12. Kepada teman KKN Kecamatan Wotu terkhususnya Desa Kanawatu yang banyak memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penyusun



skripsi dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan masukan, kritikan, dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya di masa yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata penulis yang tidak berkenan di hati maka sebagai manusia biasa, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata kepada Allah swt, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga bantuan semua pihak mendapatkan ridho dan bernilai pahala di sisi Allah swt serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, aamiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa

Palopo, 26 Mei 2023



Nurlatifa  
18 0401 0153

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa'	S	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (Dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ص	Sad	S	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (Dengan titik di bawah)
ط	TA	T	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	ZA	Z	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ـ	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi

tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَا

كَاو

فَا

: *kaifa*

: *haula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Vokal Panjang (*Maddah*)

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... ...	<i>Fatha</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>Damma</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : mata -  
 رمى : rama -  
 قِيلَ : qila -  
 يَمُوتُ : yamutu  
 مَات  
 ت

### 4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: نَا ُ الُّ  
 ط ِ ضة

رُور

:  
r  
a  
u  
d  
h  
a  
h

a  
l  
-  
a  
t  
h  
f  
a  
l

-



اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

اَلْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِيْمٌ : *nu‘ima*

أَعُوذُ : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(*kasrah*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

-

رَبِّ

رَبِّ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan

dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

أَشْحَس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
أَلْزَلْزَلَة : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)  
أَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*  
أَلْبِلَاد : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامْرُون : *ta'mruna*  
أَلْنَوْ : *al-nau'*  
شَيْء : *syai'un*  
أُمْت : *umirtu*  
ر

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an*(dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FiZilal al-Qūr'ān* -

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

9. *Lafz al-Jalalah* (هلا) -

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ بِاللهِ - *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَتِ اللَّهِ - *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa maa Muhammadunillaa rasuul*

*Innaawwalabaitinwudi'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan*

*SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqizmin al-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulis menjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Shubhanahu Wa Ta'Ala*

SAW. = *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*

A.S.	=	<i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT .....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
DAFTAR ISTILAH .....	xxiii
ABSTRAK .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Landasan Teori .....	13
1. Pariwisata .....	13
a. Pengertian Pariwisata.....	13
b. Jenis-Jenis Pariwisata .....	17
2. Pengembangan Pariwisata .....	19
3. <i>Green Economy</i> (Ekonomi Hijau).....	21
4. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi.....	27
5. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial.....	28
6. Dampak Pengembangan Parwisata Terhadap Lingkungan .....	29
7. Masyarakat .....	30
a. Pengertian Masyarakat.....	30
b. Ciri-Ciri Masyarakat .....	30
c. Fungsi Masyarakat.....	31
C. Kerangka Pikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber data .....	35
D. Teknik Pengumpulan data .....	37
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data .....	41
B. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Mulk/67:15..... 16



## DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan .....	viii
Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Vokal Panjang ( <i>Maddah</i> ).....	x
Tabel 1.1 Kunjungan Wisata dan PAD Sektor Pariwisata .....	3
Tabel 1.2 Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat Di Desa Pincara.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Pincara Tahun 2022 .....	44
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja Yang Ada Di Wisata Air Panas Pincara.....	57
Tabel 4.4 Jumlah Usaha Sebelum Pengembangan.....	59
Tabel 4.5 Jumlah Usaha Setelah Pengembangan .....	59
Tabel 4.6 Pendapatan Perbulan Yang Diterima .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 Struktur pengelola Wisata Air Panas Pincara.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	76
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara .....	78
Lampiran 3 Surat Izin Meneliti .....	82
Lampiran 4 Riwayat Hidup .....	83





## DAFTAR ISTILAH

PDB	: Pendapatan Domestik Bruto
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
DTW	: Daerah Tujuan Wisata
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
SDM	: Sumber daya Manusia
GDP	: Gross Domestik Product
UNEP	: United Nations Environment



## ABSTRAK

**Nurlatifa, 2023.** “*Analisis Green Economy Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Pincara di Kab. Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak.

Skripsi ini membahas tentang Analisis *Green Economy* Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Pincara di Kab. Luwu Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Analisis *Green Economy* Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Pincara di Kab. Luwu Utara dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata Air Panas Pincara berdampak pada konsep *green economy* baik itu dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimana terdapat beberapa dampak positif yang ditimbulkan baik itu dampak ekonomi, sosial maupun dampak lingkungan seperti terbukanya peluang usaha, lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat dan pembangunan infrastruktur selain itu adanya interaksi sosial antara wisatawan dan masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu terjadinya konflik/kesalahpahaman antara wisatawan dan masyarakat lokal dan pencemaran lingkungan.

**Kata Kunci :** *Green Economy*, Pengembangan, Wisata

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan pariwisata disuatu daerah umumnya memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat setempat, dan dampaknya bisa bersifat positif maupun negatif. Salah satu manfaat utama dari perkembangan pariwisata adalah terbukanya peluang usaha baru, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat yang mungkin sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Hal ini berarti bahwa ekonomi lokal dapat mengalami peningkatan yang signifikan karena pertumbuhan industri pariwisata. (Nufus, Erlina, Koderi et al., 2022; Subhana., Muvidab., 2022; Yusmat et al., 2023).

Pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dalam kurun waktu 2009- 2019 meningkat lebih dari dua kali lipat, yaitu dari 6,45 juta menjadi 16,30 juta kunjungan. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini, jumlah devisa yang dihasilkan dari sektor pariwisata juga meningkat hingga mencapai 280 triliun rupiah atau sekitar 5,5% dari total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2019. Sektor pariwisata juga menunjukkan tingkat serapan tenaga kerja yang sangat baik, yaitu dengan jumlah 13 juta orang. (Abdain et al., 2020; Hamsir et al., 2019; Mujahidin & Majid, 2022).<sup>1</sup>

Karno mengatakan bahwa Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan dalam kaitannya dengan perolehan devisa,

---

<sup>1</sup>Steven Y Kawatak, Yelly A Walansendow, and Dies N.J.C. Repi, "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Dannau Mooat Sulawesi Utara Dengan Menggunakan Analisis SWOT", *Lensa Ekonomi*, 11.01 (2020), 1 <<https://doi.org/10.30862/Lensa.V11i01.72>>.

## **BAB 1**

1

penyediaan lapangan pekerjaan, serta mendorong pembangunan di suatu kawasan, bahkan pariwisata telah menjadi industry terbesar di dunia, termasuk di Indonesia.<sup>2</sup>

Pengembangan pariwisata disuatu daerah wisata tentu memiliki dampak yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan pariwisata atau kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh yang besar bagi masyarakat, lingkungan, sosial, ekonomi, dimana saat ini pariwisata sudah hampir menyentuh seluruh masyarakat dunia sampai kepada masyarakat terpencil.(Keuangan dan Perbankan et al., 2023; Marwing, 2021; Rifuddin et al., 2022).

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibukota kabupaten ini terletak di Masamba. Julukan kabupaten ini yakni “Bumi Lamaranginang”. Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten pertama di Sulawesi Selatan yang dipimpin oleh Bupati wanita yakni Ibu Indah Putri Idriani. Luas wilayah kabupaten Luwu Utara adalah 7.502,58 km dengan jumlah penduduk 312.883 jiwa (2019).<sup>3</sup>

Saat ini pengembangan pariwisata di Luwu Utara dititik beratkan pada daerah yang memiliki potensi daya tarik wisata. Pariwisata di Luwu Utara telah disiapkan oleh pengelola seperti fasilitas, layanan yang dibarengi dengan berbagai macam kegiatan wisata. Luwu utara merupakan kawasan yang memiliki banyak

---

<sup>2</sup>Muhammad Mustaqim, „Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa (Studi Atas Pengembangan Ekowisata Cengklik, Blora)“, *Jurnal Perspektif*, 2.2 (2018), 267–83 <<https://doi.org/10.15575/jp.v2i2.32>>.

2021) : 130

<sup>3</sup>Ahmad Suryadi, *Menapak Indonesia: Menelusuri Setiap Provinsi, Kabupaten dan Kota Seluruh Indonesia Jilid 4 (Pulau Kalimantan dan Pulau Sulawesi)*, Cet. 4, (Jawa Barat : CV Jejak,



daerah wisata salah satu daerah wisata yang terkenal yaitu wisata religi pemakaman Datu Pattimang. Letak geografis Luwu Utara sangat berpotensi dalam pengembangan pariwisata baik wisata alam, wisata kuliner, dan wisata religi.(Mahmud & Abduh, 2022; Mahmud & Sanusi, 2021; Raupu et al., 2021).<sup>4</sup>

Pada sektor pariwisata, Kabupaten Luwu Utara mempunyai cukup banyak potensi untuk dikembangkan seperti wisata alam dan wisata budaya. Persentase kunjungan wisatawan ke Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan mulai tahun 2017 sebesar 111%, naik pada tahun 2018 sebesar 123% namun turun lagi pada tahun 2019. Peningkatan jumlah kunjungan wisata tidak hanya berdampak pada peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB saja, tetapi juga peningkatan PAD Luwu Utara sampai tahun 2019, namun menurun lagi di tahun 2020 sebagai dampak pembatasan fisik yang dilakukan di masa pandemi Covid19 di tahun 2020.

Capaian urusan pariwisata dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan dan PAD Sektor Pariwisata

Indikator	Satuan	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
Kunjungan wisata	Org	25.123	30.182	37.213	41.70	41.980
PAD Sektor Pariwisata	Rp	27.071.000	73.300.000	82.718.000	182.290.000	87.390.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Mirna, Muhlis Muhallim, and Budiawan Sulaeman, "Sistem Informasi Pariwisata Di Kabupaten Luwu Utara Berbasis Web", 03.01 (2022),18 <<https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/djtech/article/download/145/78>>. tanggal 22 September 2022

<sup>5</sup>Kabupaten Luwu Utara, „Visi dan Misi“, Juli 12, 2019  
<https://portal.luwuutarakab.go.id/blog/page/potensi-pariwisata-kab-luwu-utara>.Diakses pada

---

tanggal 22 September 2022

Pemerintah Kabupaten Luwu Utara berusaha mengupayakan objek wisata yang tersebar di setiap daerah dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan mengembangkan potensi pariwisata yang ada didaerahnya. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah seperti membuka tempat-tempat wisata yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Sebagai wilayah yang letak geografisnya sangat berpotensi dalam pengembangan pariwisata, maka dari itu banyak tempat wisata yang dapat di kunjungi ada di Luwu Utara antara lain, wisata Rongkong, air terjun Bantimurung Bone-Bone, wisata Makam Datuk Pattimang, permandian alam tamboke dan sebagainya. Semua itu merupakan beberapa daya tarik yang dapat mengundang banyak orang dari luar kota untuk datang ke Luwu Utara.

Salah satu pariwisata yang ada didaerah Luwu Utara yang wajib dikelola dan dikembangkan yaitu wisata Air Panas Pincara yang berada di Desa Pincara tepatnya di Kecamatan Masamba. Wisata Air Panas Pincara merupakan salah satu tempat wisata yang ada di desa Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Wisata Air Panas Pincara merupakan salah objek wisata yang sangat terkenal di Luwu Utara karena memiliki air yang jernih, sejuk, dan alami dari pegunungan. Air panas Pincara dikenal dengan beberapa kolam air panasnya yang diyakini oleh masyarakat setempat bisa menyembuhkan berbagai jenis penyakit kulit seperti gatal-gatal dan sebagainya. Objek wisata air panas merupakan tempat wisata yang memiliki pesona keindahan yang sangat menarik dan ramai di kunjungi oleh wisatawan pada hari biasa maupun hari libur.

Desa Pincara Kec. Masamba Kab. Luwu Utara saat ini sedang berupaya untuk memajukan serta mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki dengan

menerapkan *green economy*. Silfana mengatakan bahwa, *Green economy* sendiri merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sekaligus untuk mengurangi risiko kerusakan terhadap lingkungan. Adanya pengembangan yang dilakukan di desa tersebut merupakan salah satu langkah dari pemerintah untuk tetap melindungi dan melestarikan lingkungan hidup yang ada disekitar objek wisata agar tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi daerah saja akan tetapi juga melibatkan pemeliharaan lingkungan.<sup>6</sup>

Pengembangan pariwisata saat ini tidak terlepas dari perubahan-perubahan pendapatan masyarakat, dari masyarakat yang hanya memiliki penghasilan di bawah rata-rata kini bisa memperbaiki kondisi ekonomi, masyarakat di desa Pincara yang hanya memiliki satu sector pencarian kini mulai berinovasi mengembangkan potensi wisata budaya dari masyarakat itu sendiri, dengan potensi wisata budaya yang menjanjikan tersebut masyarakat juga semakin memiliki inovasi-inovasi terhadap lokasi pariwisata tersebut dengan tujuan menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dengan keuntungan berubahnya perekonomian masyarakat desa pincara.

Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah. Industri pariwisata saat

---

<sup>6</sup>Laila Dwi Agustina, Annastasya Putri Kirana, Eka Setya Puji Rahayu, Dan Muhammad Firman Arif, "Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik", *Jurnal Penelitian pendidikan Sosial Humaniora*, 7.2, (2022), 64. [http://eprints.uhh.ac.id/1966/1/Nov22\\_Green%20Economy%20.pdf](http://eprints.uhh.ac.id/1966/1/Nov22_Green%20Economy%20.pdf)

ini menjadi salah satu industri yang mempunyai peran cukup penting dalam pembangunan nasional berbagai negara. Melihat pada potensi tersebut, pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Di samping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat setempat.<sup>7</sup>

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata dapat juga dilihat sebagai suatu bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang atau jasa bagi para wisatawan dan juga menyangkut setiap pengeluaran dari setiap wisatawan atau pengunjung dalam perjalanannya. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan dan liburan terutama penguasaan objek dan daya tarik wisata serta aktivitas yang terkait dengan bidang tersebut. Pariwisata atau

---

<sup>7</sup>Binahayati Rusyidi and Muhammad Fedryansah, „Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat“, *Jurnal DestinasiPariwisata*, 5.1 (2018), 144 <<https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>>.

*tourism* adalah fenomena yang meliputi perpindahan ke tempat tujuan diluar tempat-tempat tinggal sehari-hari.<sup>8</sup>

Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia. Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis). (Ishak et al., 2022; A. S. Iskandar et al., 2023; S. Iskandar et al., 2021).<sup>9</sup>

Jadi alasan peneliti memilih wisata air panas pincara sebagai tempat penelitian karena objek wisata air panas ini merupakan satu-satunya wisata permandian air panas yang ada di Luwu Utara yang dibuka sekitar tahun 2000 semenjak Luwu Utara berdiri, namun mulai berkembang dan dikenal masyarakat luas pada tahun 2017. Wisata air panas Pincara yang awalnya dikelola oleh pemerintah desa sendiri, namun seiring berjalannya waktu sampai hari ini wisata panas dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara. Daya tarik dari wisata permandian air panas Pincara yaitu keindahan pemandangan yang

---

<sup>8</sup>Izza Mafruhan, dkk., *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekologi dan Edukasi di Kawasan Waduk Kedung Ombo Sragen (2E Tourism)*, Cet. 1, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2021) : 1-2

<sup>9</sup>Sugiyarto and Rabith Jihan Amaruli, „Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal“, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7.1 (2018), 46<<https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22609>>.



disuguhkan sangat indah sehingga menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk berkunjung kewisata ini.

Tabel 1.2 Data Kunjungan Wisatawan Nusantara Dan Mancanegara Di Wisata Air Pana Pincara Tahun 2022

No	Bulan	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
1	Januari	4.200	-
2	Februari	1,800	-
3	Maret	1,600	-
4	April	1,400	-
5	Mei	2,098	2
6	Juni	2,800	-
7	Juli	1,900	-
8	Agustus	800	-
9	September	700	-
10	Oktober	500	-
11	November	698	2
12	Desember	1,871	2
<b>Jumlah</b>		<b>20,367</b>	<b>6</b>

Sumber : Pusat Informasi Bidang Pariwisata Luwu Utara

Kondisi tersebut merupakan peluang besar bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan wisata tersebut sehingga berdampak terhadap masyarakat setempat baik dari segi ekonomi, sosial budaya maupun lingkungannya. Dari uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa kawasan wisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan dampak terhadap masyarakat. Dengan timbulnya dampak-dampak dari pengembangan wisata Air Panas tersebut, maka perlu diadakannya suatu penelitian tentang “*Analisis Green Economy Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Pincara di Kab. Luwu Utara*”

## B. Batasan masalah

Untuk menghindari adanya suatu penyimpangan dan agar lebih fokus dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam

penelitian ini yaitu Analisis *Green Economy* Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Pincara di Kab. Luwu Utara. Dampak yang dimaksud yakni dampak dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pengembangan wisata air panas Pincara di Kab. Luwu Utara dari segi ekonomi?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata air panas Pincara di Kab. Luwu Utara dari segi sosial?
3. Bagaimana dampak pengembangan wisata air panas Pincara di Kab. Luwu Utara dari segi lingkungan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dipenuhi yakni sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana dampak pengembangan wisata air panas Pincara di Kab. Luwu Utara dari segi ekonomi
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana dampak pengembangan wisata air panas Pincara di Kab. Luwu Utara dari segi sosial
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana dampak pengembangan wisata air panas Pincara di Kab. Luwu Utara dari segi lingkungan



## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan di bidang pariwisata, khususnya di bidang wisata lokal dan pengembangan wisata lokal serta sebagai referensi bagi penulis yang akan mengadakan penelitian mengenai tempat wisata yang ada di Desa Pincara Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah**

Dengan penelitian ini diharapkan kepada pemerintah memperoleh beberapa masukan berupa ide-ide yang baru sekaligus solusi dalam melakukan pengembangan disetiap objek wisata yang ada.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan kepada masyarakat bagaimana mengelolah dan mengembangkan potensi wisata yang ada disuatu daerah. Mampu berpartisipasi dengan keberadaan wisata untuk meningkatkan pendapatan ekonominya.

#### **c. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawancara peneliti di bidang perekonomian pariwisata serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian, Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dengan kaitannya terhadap penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Peneliti, Tahun Terbit dan Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwik Pujiati (2022) Penerapan Pilar Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro.	Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata kebun belimbing Ngringinrejo memiliki dampak terhadap oeningkatan ekonomi, sosial, dan ekosistem. <sup>10</sup>	Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya.
2.	Noviarita (2022) Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa	Metode penelitian observasional analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh desa wisata telah melakukan pengelolaan dengan menerapkan konsep	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan konsep green economy	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan.

<sup>10</sup>Dwik Pujiati, "Penerapan Pilar Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro.", *Journal Of Economics, Law, and Humanities*, 1.2, (2022), abstrak. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jelhum/article/download/1120/376>

Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat) green economy dan pandemi covid-19 yang melanda memberikan dampak yang signifikan pada pelaku usaha wisata, tak terkecuali pengelola desa wisata.<sup>11</sup>

3. Yuli Herawati, Zaini Amin, Holidi, dan Bagus Dimas Setiawan (2023) Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan Wisata Talaga Banyu Langit Metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa subtansi dari onsep ini menerapkan 3r yaitu reduce, reuse dan recycle yang diterapkan pada wisata alam telaga banyu langit Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada judul dimana pada penelitian sebelumnya hanya membahas dari segi lingkungan saja sedangkan pada penelitian ini membahas dari segi ekonomi, sosial dan lngkungan.<sup>12</sup>
4. Laila Dwi Agustina, Annastasya Putri Kirana, Eka Setya Puji Rahayu, Dan Muhammad Firman Arif (2022) Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Metode penelitian dekriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran pemerintah Desa Miru seperti memfasilitasi tempat atau stand tanaman hias, membangun akses jalan dan lainnya. Terdapat pula faktor-faktor pendorong salah satunya seperti ada semangat dari pemerintah desa dan masyarakat untuk membangun desa yang berwawasan Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang green economy dalam pengembangan pariwisata. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yang digunakan.

<sup>11</sup>Noviarita, "Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22.2 (2022), Abstrak. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3761>

<sup>12</sup>Yuli Herawati, Zaini Amin, Holidi, dan Bagus Dimas Setiawan, "Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan Wisata Talaga Banyu Langit, *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 3.1,(2023), abstrak. <https://doi.org/10.33084/mitl.v8i2.5386>

lingkungan dan green economy sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dan meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>13</sup>

- |  |   |  |   |
|--|---|--|---|
| <p>5. Ida Ayu Putu Ervilediana (2022) IMPLIKASI PERSEPSI PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SERTA LINGKUNGAN (Studi Kasus: Wisata Desa Padang Savana Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur)</p> | <p>Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Padang Savana memberikan implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata.<sup>14</sup></p> | <p>Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan.</p> | <p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu yaitu terletak pada objek penelitiannya.</p> |
|--|---|--|---|

## B. Landasan Teori

### 1. Pariwisata

#### a. Pengertian pariwisata

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang

<sup>13</sup>Laila Dwi Agustina, Annastasya Putri Kirana, Eka Setya Puji Rahayu, Dan Muhammad Firman Arif, "Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik", *Jurnal Penelitian pendidikan Sosial Humaniora*, 7.2, (2022), Abstrak. [http://eprints.uhara.ac.id/1966/1/Nov22\\_Green%20Economy%20.pdf](http://eprints.uhara.ac.id/1966/1/Nov22_Green%20Economy%20.pdf)

<sup>14</sup>Ida Ayu Putu Ervilediana, "Implikasi Persepsi Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Serta Lingkungan (Studi Kasus: Wisata Desa Padang Savana Braja Harjosari Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur)", SKRIPSI, 2022, Abtrak.

dikunjungnya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaaan atau reaksi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.<sup>15</sup> Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang merupaka gabungan dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pariwisata artinya berkali-kali, berulang-ulang, berkeliling dari satu tempat ke tempat lain. Wisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Beberapa definisi pariwisata yang diajukan oeh para ahli pariwisata disajikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Spilllane, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan atau kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan keserasian dan kebahagiaan degan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu.
- 2) Menurut Bakaruddin, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.
- 3) Menurut Yoetti, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau untuk mencari

---

<sup>15</sup>Tri Weda Raharjo dan Herrukmi Septa Rinawati, *Penguatan Strategi Pemasaran dan DayaSaing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*,(Surabaya : CV.Jakad Publishing, 2019) : 11

nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.(Alfianda & Dwiatmadja, 2020; A. S. Iskandar et al., 2021; Nur, 2021).

- 4) Menurut Marpaung, pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dann fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- 5) Menurut Kodhyat, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Dari penelitian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berpindah-pindah dari suatu tempat lain secara berulang-ulang untuk sementara waktu dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam bukan untuk mencari nafkah.<sup>16</sup>

Sebagaimana ayat dalam Al-Qur'an dibawah ini yang menyeruh kepada manusia untuk melakukan perjalanan dimuka bumi (berwisata).

Dalam surah Al-Mulk / 67 : 15 yang berbunyi:

---

<sup>16</sup>Erika Revida, dkk., *Pengantar Pariwisata*, Cet. 1, (Yayasan Kita Menulis, 2020) : 3-4



هَوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ رَاحًا وَمَجَلَّاتٍ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَخَّرْنَا بِهَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ رِزْقًا وَمِنْ أَشْجَارِهَا فَتَأْكُلُونَ

Terjemahnya:

*Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>17</sup>*

Maksud dari ayat ini yaitu Allah SWT yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi untuk melakukan aneka aktivitas yang bermanfaat, maka jelajahilah di segala penjurunya, berkelanalah ke seluruh pelosoknya, dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya yang disediakan untuk kamu, serta bersyukurlah dengan segala karunia-Nya itu. Dia telah mengalirkan mata air, menyediakan jalan bagi manusia untuk ditempuh dan dijelajahi, serta menyediakan lahan untuk ditanami, dipupuk, disemai dan ditunai hasilnya. Maka tak heran dia menyuruh manusia untuk “berjalanlah kalian ke manapun dan dimanapun yang disukai serta lakukanlah perjalanan mengelilingi semua, daerah penjuruan bumi guna mencari mata pencaharian dan perniagaan”. Dan diakhir perintah tersebut, wailaihinnyur, seakan Allah SWT ingin menunjukkan kebesaran kuasa-Nya bahwa upaya manusia itu tidak akan

menuai hasil apapun kecuali apabila Allah SWT memudahkan jalan baginya.

---

<sup>17</sup>Al-Qur'an Kementerian Agama RI Al-Mulk / 67 : 15



b. Jenis-jenis pariwisata

Berdasarkan motivasi dan tujuan orang melakukan perjalanan wisata, maka pariwisata dapat dibedakan menjadi 6 jenis, yaitu:

- 1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*), bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, untuk memenuhi kehendak ingin-tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan kedamaian, dan menikmati hiburan di pusat-pusat wisatawan.
- 2) Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*), jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, dan menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Pariwisata jenis ini lebih lama tinggalnya apabila dibandingkan dengan jenis pariwisata di atas dan mereka lebih menyukai “health resort”.
- 3) Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*), jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, cara hidup rakyat negara lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu dan penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, keagamaan, dan ikut dalam festival-festival seni musik dan tarian rakyat.

- 4) Pariwisata untuk olah raga (*Sport Tourism*), jenis ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:
- a) *Big sports events*, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar, seperti: olimpiade, dan kejuaraan sky dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lainnya. Yang menarik perhatian tidak hanya para olahragawan sendiri, tetapi juga termasuk ribuan penonton dan penggemarnya.
  - b) *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, dan memancing. Negara atau daerah yang memiliki fasilitas atau tempat-tempat olahraga seperti ini dapat menarik banyak wisatawan untuk mengunjunginya.
- 5) Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*), pariwisata ini tujuan intinya adalah untuk berbisnis yang tidak dikategorikan sebagai wisatawan, namun mereka tetap melakukan perjalanan wisata sebagai akses sampingannya. Di mana mereka melakukan kunjungan ke pameran dan ke tempat-tempat objek dan daya tarik wisata lainnya.
- 6) Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*), tujuan pariwisata ini adalah untuk melakukan konferensi, dan bentuk konvensi lainnya yang sifatnya nasional maupun internasional. Peranan dari jenis pariwisata ini makin lama makin penting dan makin besar kontribusinya terhadap perekonomian lokal di daerah tujuan wisata dan perekonomian nasional.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Anak Agung Putra Sibawa, dkk., *Manajemen Bisnis Pariwisata*, (Banten : PascalBooks, 2022) : 8-9

## 2. Pengembangan pariwisata

Pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan.<sup>19</sup> Menurut Sjamsu & Dharma pengembangan pariwisata tertuang dalam peraturan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 menyatakan terdapatnya kawasan wisata pada daerah tertentu akan memberi keuntungan, seperti meningkatnya Pendapatan Asli Negara (PAD), memperluas lapangan pekerjaan, taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan meningkat, dapat meningkatkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan, serta melestarikan budaya dan alam setempat. Menurut Rajagukguk & Sofianto terdapat kecenderungan terhadap wisata modern dan keinginan kembali pada kehidupan alam pedesaan, berinteraksi langsung dengan masyarakat desa, dan melihat aktivitas sosial budayanya, sehingga hal ini menjadi dorongan untuk terus mengembangkan pariwisata di pedesaan yang di kemas dalam bentuk desa wisata.<sup>20</sup>

Pariwisata berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta semakin meratanya distribusi sumber daya ekonomi, ditemukannya teknologi transportasi, dan peningkatana waktu luang yang didorong oleh penciutan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam

---

<sup>19</sup>Hendra Safri, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan", *Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2016), 103 <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.433>

<sup>20</sup>Wiwik Budiarti, Irsyadi Siradjuddin, and Andi Idham AP., "Arahan Pengembangan Desa Wisata Di Desa Pincara Kabupaten Luwu Utara", *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 6.1 (2021), 14 <<https://doi.org/10.37149/jimdp.v6i1.15515>>.

hal pariwisata.<sup>21</sup>

Sementara pengembangan Wisata sendiri menurut Swarbrooke dalam Arif Rahmanto merupakan serangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan pengembangan pariwisata.<sup>22</sup>

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.<sup>23</sup>

Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan pariwisata sesuai Undang-Undang No. 9 Tahun 1969 yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata itu adalah:

---

<sup>21</sup>Murah Syahril, *Manajemen Pariwisata halal Model Penta Helix Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Barat*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2022) : 36

<sup>22</sup>Ana Noor Adrianan, *Peran Wirausaha Dalam Pengembangan UMKM Dan Desa Wisata*, (Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019) : 13

<sup>23</sup>I G A Ketut Gantari and Mario Barreto, „Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Babonaro, Timor Leste“, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11 (2015), 783 <<https://media.neliti.com/media/publications/44781-ID-strategi-pengembangan-objek-wisata-air-panas-di-desa-marobo-kabupaten-bobonaro-t.pdf>>.

- 1) Untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Perluasan kesempatan serta lapangan kerja
- 3) Mendorong kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- 4) Serta memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan mengembangkan desa wisata.<sup>24</sup>

Menurut Joyosuharto pengembangan pariwisata memiliki 3 fungsi, yaitu :

- 1) Menggalakkan ekonomi
- 2) Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup
- 3) Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa

Untuk menjalankan ketiga fungsi tersebut maka diperlukan pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata, meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, serta meningkatkan pendidikan dan pelatihan Kepariwisataan.<sup>25</sup>

### **3. *Green Economy* (Ekonomi Hijau)**

Konsep ekonomi hijau (*Green Economy*) pertama kali dilontarkan oleh *Presiden Amerika Serikat (AS)* Barack Obama. Namun, kemudian konsep tersebut digaungkan oleh UNEP (*United Nations Environment*) pada 2018 sebagai upaya

---

<sup>24</sup>Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono dan Derinta Entas, “*Parwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten*”, Cet. 1, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) : 59

<sup>25</sup>Silviani, “*Analisa Kebijakan Dinas Perhubungan Komunikasi Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Pariwisata Kota Salatiga*”, Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016.



untuk mendorong negara-negara maju dan berkembang menggunakan pengertian atau strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan tujuannya adalah untuk meminimalisir kerusakan dan krisis lingkungan global yang semakin parah. Untuk mengurangi bahaya dan memburuknya bencana lingkungan global parah. Secara umum, menurut UNEP “ekonomi hijau” adalah ide ekonomi yang dapat mengarah pada keadilan sosial dan kualitas hidup yang lebih tinggi sambil juga mengkomsumsi lebih sedikit energi dan sumber daya alam ekologi, mengurangi emisi karbon dan polusi, memanfaatkan efisien dan mengilangkan sumber daya dan energi, dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem.<sup>26</sup> UNEP menyatakan bahwa dalam ekonomi hijau, peningkatan lapangan kerja dan pendapatan muncul dari investasi baik dari sektor publik maupun swasta dalam kegiatan ekonomi, infrastruktur, dan aset yang mendukung upaya mengurangi emisi karbon serta polusi, meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan sumber daya, serta mencegah kehilangan keanekaragaman hayati dan manfaat ekosistem.<sup>27</sup>

Lako dalam penelitiannya menyatakan bahwa konsep green economy diciptakan sebagai alat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, mampu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam serta mendorong pola produksi yang ramah lingkungan. Keberlanjutan dan pembangunan secara umum dipahami terdiri dari tiga dimensi yaitu ekologi, sosial, dan ekonomi. Ketiga dimensi ini seringkali disebut *triple bottom line* (TBL). Konsep *Triple Bottom Line* pertama kali diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1994. *Triple Bottom Line*

---

<sup>26</sup>Andreas Lako, *Green Ekonomi Menghijaukan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, (Jakarta : Erlangga, 2015), 24

<sup>27</sup>Mahkamah Anwar, “Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral”, *Jurnal pajak dan Keuangan Negara*, 4.1S (2022), 346.

dapat disimpulkan sebagai tiga pilar dalam pengukuran kinerja yaitu dari sisi ekonomi atau keuangan, sosial dan lingkungan. Sebagai pengukur kinerja, konsep *Triple Bottom Line* sering dibagi ke dalam dua bagian besar yaitu keuangan dan sosial. Sesuai dengan namanya, Konsep *Triple Bottom Line Accounting* terdiri dari tiga pilar utama yang lebih dikenal dengan istilah 3P yaitu *planet, people dan profit*. Wilson menyatakan *Planet* merupakan perwujudan dari bentuk kepedulian perusahaan terhadap alam dan lingkungan sekitar. *People* berkaitan dengan bentuk kepedulian perusahaan terhadap sumber daya manusia yakni tenaga kerja. *Profit* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.<sup>28</sup>

Menurut prof. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono Ekonomi Hijau adalah pertumbuhan ekonomi yang cenderung menguras sumber daya alam yang cukup besar guna memenuhi kebutuhan manusia yang meningkat tajam. Menurut beliau, model perekonomian yang bertumpu pada *supply-demand* telah menguras sumber-sumber kehidupan secara berlebihan, menimbulkan kerusakan lingkungan, mengakibatkan kerusakan ekosistem, mengganggu keanekaragaman hayati, serta memunculkan gaya hidup konsumtif. Ada enam faktor penting dalam menyukseskan ekonomi hijau. Pertama, kepemimpinan dan *political will* dari para pemimpin negara. Kedua, kebijakan dan regulasi yang tepat. Ketiga, terjadinya investasi dan *green business*. Keempat, pendidikan bagi semua. Kelima, kontribusi sains, teknologi, dan inovasi. Keenam, kerjasama dan kemitraan internasional.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Yohanes Zefnath Warkula, Selva Temalangi, "Pengembangan *Eco- Wisata Berbasis Triple Buttom Line* Pada Desa Karangguli Kecamatan Pulau-Pulau Aru", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8.5 (2022), 278 file:///D:/DATA%20ACER/Downloads/5398-11106-1-PB.pdf

<sup>29</sup>Mega Liani Putri, "*Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono : Kampanyekan Ekonomi Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan*", (Bandung : Kampus ITB Ganesha, 2016)

*Green economy* didasarkan pada pengetahuan *ecological economics* yang membahas tentang ketergantungan manusia secara ekonomis terhadap ekosistem alam dan akibat dari efek aktivitas ekonomis terhadap ekosistem alam dan akibat dari efek aktivitas ekonomi manusia terhadap *climate change* dan *global warming*. UNEP menyatakan bahwa penerapan *green economy* dapat terlihat melalui, peningkatan investasi *public* dan *private* disektor *green*, peningkatan GDP dari sektor *green*, penurunan sumber daya per unit produksi dan penurunan konsumsi yang banyak menghasilkan limbah.<sup>30</sup>

Ekonomi hijau juga diartikan sebagai perekonomian yang rendah karbon atau tidak menghasilkan emisi terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial. Ekonomi hijau dikontraskan dengan model pembangunan ekonomi yang mengandalkan bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Ekonomi hijau berbasis pada pengetahuan dan teknologi yang bertujuan melihat saling keterkaitan antara sumber daya manusia dan ekosistem alam meminimalkan dampak aktivitas ekonomi manusia terhadap perubahan iklim dan pemanasan global. *United Nation Environment Programme* (UNEP) sebagai kesepakatan global baru (*A Global Green New Deal*) bagaimana pemerintah dapat mendukung transformasi ekonomi menuju ekonomi yang lebih hijau. Ekonomi hijau dipercaya bisa menjadi salah satu solusi mengatasi perubahan iklim.<sup>31</sup>

Konsep *Green Economy* adalah istilah yang sudah lama muncul dalam

---

<sup>30</sup>Makmum, “*Green Ekonomi konsep, implementasi, dan peranan kementerian keuangan*”, (jakarta 2016), 7

<sup>31</sup>Yasa, Murjana, *Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif : Pendekatan Mencegah Resiko Lingkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Provinsi Bali*, *Jurnal Bumi Lestari*, 10.2 (2010), 285.



dunia perdagangan yang bangkit pada akhir tahun 1980-an. John Gieve dalam bukunya “*The Green Economy Declaration*” memisahkan tujuan ekonomi hijau ke dalam 3 tahap atau bagian yaitu, menjadi spesifik hijau, lebih lanjut dan paling hijau. Sementara itu, manfaat ekonomi hijau adalah untuk menciptakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan, bagi pembuat sebagai upaya untuk memenuhi keinginan masyarakat akan barang-barang yang mengundang secara alami dan untuk pembangunan.<sup>32</sup>

Konsep ekonomi hijau didasarkan pada 3 prinsip dasar yaitu, sebagai berikut:

- a. Hubungan timbal balik dari semua kehidupan di bumi
- b. Penolakan terhadap keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dalam jumlah sumber daya yang terbatas
- c. Penolakan terhadap ekspansi tanpa akhir di ruang terbatas.<sup>33</sup>

Ekonomi hijau (*Green Economy*) termasuk dalam pembangunan ekonomi yang pendekatannya tidak hanya mengandalkan pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada pemakaian sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan namun ekonomi hijau lebih menekankan pada praktik-praktik ekonomi dengan meninggalkan keuntungan jangka pendek.<sup>34</sup> Pembangunan tersebut didasarkan pada

---

<sup>32</sup>Soekarman Moesa, *Ilmu Lingkungan (Ekosistem, Manusia dan pembangunan berwawasan lingkungan berkelanjutan)*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2022)

<sup>33</sup>Suprianik, dkk, “*Islam dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*”, Cet.1, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2022), 215

<sup>34</sup>Harits Dwi Wiratma Dan Tantri Nurgiyanti, “Pembanguna Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep Green Economy Dan Blue Economy” , *Nation State : Jurnal Of International Studien* 2, No.2 (2019) : 164 <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2019v2i2.164>

konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang bertujuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa ekonomi hijau (*Green Economy*) sebagai sebuah konsep yang mendukung adanya pembangunan berkelanjutan dengan dilakukannya suatu kegiatan ekonomi yang tidak merugikan atau merusak lingkungan.

Ekonomi hijau menurut Cato, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ekonomi yang berbasis lokal;
- b. Pasar dipandang sebagai tempat bersosialisasi dan persahabatan yang menyenangkan di mana berita dan pandangan politik dipertukarkan seperti halnya barang dan uang;
- c. Melibatkan distribusi aset dengan menggunakan harta warisan yang ditingkatkan dan pajak *capital gain*;
- d. Pajak digunakan juga secara strategis untuk keberlanjutan pembangunan, bukan untuk mempengaruhi kekuasaan dan perilaku bisnis.
- e. Dipandu oleh nilai keberlanjutan daripada oleh nilai uang;
- f. Meninggalkan kecanduan pada pertumbuhan ekonomi dan mengarah pada ekonomi *steady-state*;
- g. Ekonomi yang ramah di mana hubungan dan komunitas menjadi pengganti konsumsi dan teknologi;
- h. Memberi peran yang lebih luas bagi ekonomi informal dan sistem koperasi dan berbasis komunitas yang saling mendukung;

- i. Sistem kesehatan yang fokus pada pengembangan kesehatan yang baik dan penyediaan perawatan primer, berbasis lokal daripada obat berteknologi tinggi dan perusahaan farmasi yang luas;
- j. Menggantikan bahan bakar fosil dan sistem pertanian intensif dengan pertanian organik dan berbagai sistem seperti pertanian dengan dukungan komunitas.<sup>35</sup>

#### **4. Dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi**

Menurut Robert Cristie Mill dampak positif pariwisata dalam bidang ekonomi yaitu :

- a. Terbukanya lapangan pekerjaan baru
- b. Meningkatkan tarap hidup dan pendapatan masyarakat
- c. Membantu meningkatkan bisnis lokal
- d. Meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya.
- e. Mendorong seseorang untuk berwiraswasta/wiariusaha, contoh : pedagang kerajinan, penyewaan papan selancar pemasok bahan makanan dan lainn
- f. Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat
- g. Memberikan keuntungan ekonomi terhadap masyarakat melalui restaurant/rumah makan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Atik Yukianti, <https://bappeda.babelprov.go.id/content/ekonomi-hijau-green-economy-untuk-mendukung-pembangunan-berkelanjutan-di-provinsi-kepulauan> (diakses tanggal 14 September 2023)

<sup>36</sup>Tri Weda Raharjo dan Herrukmi Septa Rinawati, *Penguatan Strategi Pemasaran dan DayaSaing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*,(Surabaya : CV.Jakad Publishing, 2019) : 19-20

Berdasarkan dampak positif pariwisata terhadap kondisi ekonomi diatas maka peneliti dapat mengambil beberapa variabel yang sesuai dengan lokasi yang menjadi tempat penelitian. Adapun dampak positif yang di ambil peneliti untuk variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong seseorang untuk berwiraswasta/wiariusaha, contoh : pedagang kerajinan, penyewaan papan selancar pemasok bahan makanan dan lain-lain.
- b. Meningkatkan tarap hidup dan pendapatan masyarakat
- c. Terbukanya lapangan pekerjaan baru
- d. Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat

#### **5. Dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial masyarakat**

Endang mengemukakan bahwa dampak sosial budaya muncul karena terjadi interaksi antara wisatawan dan masyarakat, seperti:

- a. Wisatawan membutuhkan produk dan membelinya dari masyarakat disertai tuntutan sesuai dengan keinginannya.
- b. Pariwisata membawa hubungan yang informal dan pengusaha pariwisata mengubah sikap spontanitas masyarakat menjadi transaksi komersial
- c. Wisatawan dan masyarakat bertatap muka dan bertukar informasi atau ide menyebabkan munculnya ide-ide baru.

Sementara dampak negatif, yang mendatangi kerugian, seperti terkontaminasinya nilai-nilai budaya setempat dengan adanya kedatangan pengaruh dari luar yang dibawah oleh wisatawan mempengaruhi masyarakat

setempat khususnya generasi penerus, disebabkan karena disalahgunakannya tempat wisata menjadi tempat pergaulan bebas.<sup>37</sup>

## **6. Dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek lingkungan masyarakat**

Pengembangan pariwisata menciptakan lapangan kerja kesempatan berusaha, mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pengembangan pariwisata juga menjadi hal yang sangat merugikan, terutama jika berhubungan dengan penurunan nilai kelestarian lingkungan.

Yoeti mengemukakan penyebab dari dampak negatif yang telah dihasilkan oleh pariwisata pada lingkungan hidup di berbagai elemen lingkungan sebagai berikut, yaitu:

- a. Perusakan sumber hayati biotik yang dilakukan tanpa pengendalian.
- b. Kegiatan membuang sampah secara sembarangan.
- c. Penebangan dan penjarahan hutan tanpa kendali.
- d. Limbah hotel, rumah sakit, pabrik atau lainnya yang dibuang ke sungai atau lingkungan sekitar.
- e. Perusakan terumbu karang karena perubahan cara nelayan dalam menangkap ikan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Muaini, *Kebudayaan dan pariwisata*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2018), 22-23

<sup>38</sup>Ida Ayu Putu Ervilediana, "Implikasi Persepsi Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Serta Lingkungan (Studi Kasus: Wisata Desa Padang Savana Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur)", SKRIPSI, 2022, 30.

Berdasarkan dampak negatif diatas maka peneliti hanya mengambil satu variabel yang sesuai dengan lokasi yang menjadi tempat penelitian. Adapun dampak negatif yang diambil adalah kegiatan membuang sampah secara sembarangan.

## 7. Masyarakat

### a. Pengertian masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama. Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab dengan kata “ syarakat”, yang artinya ikut serta (berpartisipasi) sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat disebut dengan “*society*” yang pengertiannya adalah interaksi social, perubahan social, dan rasa kebersamaan.

Sedangkan menurut Max Weber pengertian masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai- nilai yang dominan pada warganya. Selanjutnya menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karna adanya pertentangan antara kelompok- kelompok yang terpecah secara ekonomi.<sup>39</sup>

### b. Ciri-ciri masyarakat

Masyarakat adalah mereka yang hidup bersama dalam sebuah lingkungan tertentu dan menghasilkan kebudayaan. Lebih luas lagi Soekanto melihat bahwa masyarakat merupakan masyarakat merupakan suatu bentuk

---

<sup>39</sup>Musa Hubies Dan Kawan-Kawan, *Daya Saing Dan Prospek UMKM Pengelolah Pangan Lokal*, Cet. 1, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2016), 105



kehidupan bersama, yang mempunyai ciri- ciri sebagai berikut

- 1) Manusia yang hidup bersama secara teritis, maka jumlah manusia yang hidup bersama ada dua orang. Di dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi, tidak ada suatu ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada.
- 2) Bergaul selama jangka waktu yang cukup lama.
- 3) Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- 4) Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap pantas. Menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan tersebut.<sup>40</sup>

c. Fungsi masyarakat

1) Fungsi adaptasi

Fungsi ini merupakan suatu kemampuan seorang anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal seseorang dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

2) Fungsi mencapai tujuan

Sebagai masyarakat yang tinggal bersama maka tujuannya pun dibuat secara terarah dan dijalankan secara bersama. Fungsi ini dilaksanakan oleh subsistem politik.

---

<sup>40</sup>Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2016), 20

### 3) Fungsi integritas

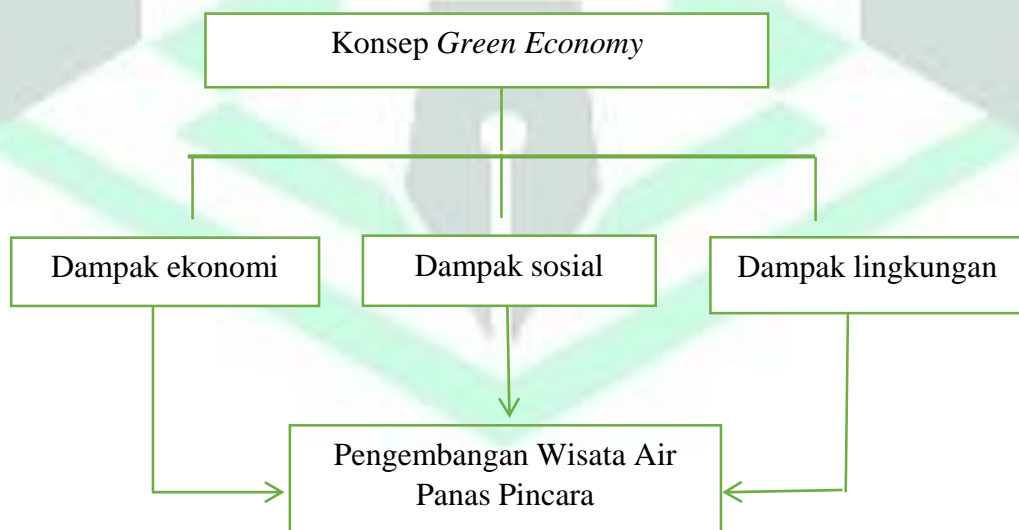
Merupakan suatu fungsi yang menyangkut masalah kekompakan dalam menghadapi suatu masalah kekompakan dalam menghadapi suatu masalah ataupun perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Fungsi ini dijalankan oleh subsistem hukum Negara.

### 4) Fungsi mempertahankan pola

Fungsi ini merujuk pada pola atau aturan-aturan yang tersembunyi dalam masyarakat yang dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku. Fungsi ini dijalankan oleh sub-sistem sosial.

## C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan yang mendasari penelitian ini maka adapun kerangka pikir pada penelitian ini, yaitu:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir



Alur kerangka pikir diatas dapat menunjukkan bahwa input atau masukan dari penelitian ini yaitu konsep *green economy*. Dimana konsep *green economy* memiliki tiga pilar yaitu dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari ketiga aspek tersebut dapat diketahui dampak apa saja yang ditimbulkan selama adanya pengembangan wisata air panas Pincara baik itu dampak positif maupun dampak negatif.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data secara alami dengan tujuan menafsirkan gejala yang terjadi dimana peneliti adalah alat kunci. Penelitian kualitatif menghasilkan dan megelolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi, wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung kepada individu dan berhubungan langsung dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.<sup>41</sup> Dalam penelitian kualitatif akan mencari penyelesaian masalah yang ditemukan.

Penulis bermaksud dapat mengetahui secara dalam kasus atau studi kasus yang akan diteliti dan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian sesuai dengan yang terjadi dilokasi penelitian. Penulis menggunakan metode ini bukan tanpa alasan, penulis menggunakan metode deskriptif karena dianggap mampu mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan objek atau masalah sesuai dengan fakta yang terjadi.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi fokus penelitian ini yaitu analisis *green economy* dampak pengembangan wisata air panas Pincara di Kab. Luwu

---

<sup>41</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018) : 92

Utara, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang penulis peroleh sebagai hasil suatu penelitian, dengan menggunakan metode ini, maka penulis akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian di Desa Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan dimulai pada 02 Maret sampai dengan 01 April 2023. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena adanya pengembangan yang terjadi pada wisata permandian air panas Pincara di Desa Pincara pada tahun 2019 berdampak bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan

### **C. Data dan sumber Data**

Subjek data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan 2 jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder.

#### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang akan dilakukan. Data ini bisa berwujud hasil wawancara, dan pengisian kuesioner. Hasil dari data primer ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara khusus.

Penelitian ini mengambil informan dengan menggunakan teknik sampel yang diperoleh dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan

atau ciri-ciri yang ingin diperoleh oleh penelitian. Penentuan informan dilaksanakan pada saat masuk lapangan atau pada saat penelitian dilakukan. Informan tidak lagi diwawancarai jika data yang diperoleh sudah jenuh, artinya informan sudah tidak ada lagi perbedaan pendapat.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan staf bidang pariwisata, sekretaris Desa Pincara serta masyarakat Desa Pincara sebagai informan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05-16 Maret 2023 dengan jumlah informan sejumlah 14 orang.

Tabel 3.1 Data Masyarakat Yang Menjadi Informan

No.	Nama	Jabatan/pekerjaan
1	Hasrum Jaya	Staf Bidang Pariwisata
2	Muhammad Rezki	Sekretaris Desa Pincara
3	Mentari	Masyarakat
4	Joharia	Pedagang
5	Atia	Pedagang
6	Nirmala	Pedagang
7	Satriani	Pedagang
8	Rusmawati	Pedagang
9	Sauni	Pedagang
10	Sri Pratiwi	Pedagang
11	Nurmalasari	Pedagang
12	Kurniawan	Petugas objek wisata
13	Rupawan	Petugas objek wisata
14	Abd. Aziz	Petugas objek wisata

#### D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah proses sistematis merekam pola perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi apa adanya. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati situasi penelitian dengan cermat dan mencatat serta merekam semua hal yang ada diseperti objek penelitian yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh dari objek yang di amati.<sup>42</sup>

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambar secara jelas mengenai gambaran dan situasi tentang dampak pengembangan wisata air panas Pincara dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui dampak apa yang telah ada selama Wisata air panas Pincara dikembangkan.

##### 2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan metode wawancara merupakan metode yang dilakukan peneliti dengan menyiapkan beberapapertanyaan yang bersifat terbuka agar narasumber tahu bahwa mereka sedang diwawancarai sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan lebih menyeluruh dan terbuka. Peneliti melakukan wawancara dengan semua sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti , bidang pariwisata, aparat Desa Pincara, dan masyarakat.

---

<sup>42</sup>Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cet. 1, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2022), 158

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sejumlah gambar bersama para responden yang kemudian dijadikan bukti bahwa peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian

### **E. Pemeriksaan Keabsahan data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data/uji kredibilitas. Metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu sendiri dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding. Triangulasi metode adalah proses proses uji keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan metode yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan untuk mengecek keabsahan data yaitu, sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber, dimana data yang dikumpulkan itu berasal dari beberapa sumber yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh itu melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu kemudian membandingkan semua data dari berbagai sumber tersebut untuk memeriksa semua kesamaan atau perbedaan pada temuan.
2. Triangulasi dengan teori. Dimana peneliti membandingkan hasil temuan mereka dengan berbagai teori sebelumnya untuk melihat apakah temuan tersebut mendukung atau menentang asumsi teori-teori tersebut sehingga bisa menentukan data yang sebenarnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data kualitatif, penulis menggunakan beberapa aktivitas yaitu sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Tahap ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap dalam mereduksi data yaitu (1) peneliti mengumpulkan semua data yang relevan dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, (2) setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian agar bisa memperoleh data-data yang lebih sederhana, (3) setelah data di pilih kemudian diringkas menjadi uraian yang lebih jelas dan singkat sesuai dengan tujuan penelitian dalam bentuk laporan, (4) setelah itu dilakukan proses pemilihan kata seperti memperhatikan kata-kata yang mungkin salah tulis dalam sebuah dokumen, (5) kemudian apabila terdapat data yang berulang maka data tersebut harus dihapus agar memastikan bahwa hanya data penting yang harus di pertahankan, oleh karena itu data yang direduksi nantinya memberikan gambaran yang jelas sehingga sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

### **2. Penyajian data**

Setelah data ditreduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk yang lebih



mudah dipahami yaitu dalam bentuk tabel. Data yang disajikan yaitu tentang dampak pengembangan pariwisata dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini yang dilakukan harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, serta dokumentasi yang didapatkan langsung dari hasil penelitian lapangan. Penarikan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini didasarkan pada perbandingan antara tanggapan atau pernyataan yang diberikan oleh responden dengan makna yang secara konseptual terkandung dalam masalah penelitian.





## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Desa Pincara

###### a. Kondisi desa

Keadaan iklim di Desa Pincara terdiri dari : Musim hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni.

Desa Pincara termasuk dalam wilayah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

Sebelah utara	: Kecamatan Rampi
Sebelah timur	: Desa Sepakat
Sebelah selatan	: Desa Lantang Tallang
Sebelah Barat	: Desa Lantang Tallang

Jarak dari Desa Pincara ke beberapa kota/Desa sekitarnya sebagai berikut:

Kecamatan Masamba	: ±11 KM
Kabupaten Luwu Utara	: ±11 KM

Desa Pincara Kecamatan Masamba memiliki Luas wilayah ± 183,88Km<sup>2</sup> yang secara administratif terbagi dalam 3 (tiga) dusun, dan 3 RT. Dilihat dari pemanfaatan lahan, sebagian besar berupa tanah kering yaitu untuk

pemukiman seluas  $\pm$  20 Ha, Perkebunan  $\pm$  150 Ha , sawah  $\pm$  30 Ha, sedang sisanya terdiri dari lahan usaha perikanan dan lain-lain.

b. Sejarah desa

Di zaman pemerintah Orde Baru, Pemerintah Desa Pincara dinamakan “Kombong Pitu Masapi” yang dipegang oleh dua kepala Kampung yaitu Rante Manuk dan Salu Bomban serta pemangku adat yaitu “TOMAKAKA” yang meliputi Kombong Pitu Masapi.

Setelah berakhir perang saudara antara DI/TII maka dibentuk Desa yang dinamakan Desa Pincara, nama Pincara diambil dari nama sebuah alat penyeberangan yang dipakai pada zaman belanda dalam bentuk perahu yang dirakit kemudian diberi rantai serta dipakai untuk mengangkut orang dan barang untuk menyebrangi sungai.

Pada tahun 1990 Desa Pincara dimekarkan menjadi dua Desa yaitu: Desa Pincara dan Desa Lantang Tallang, dua tahun kemudian tepatnya tahun 1992 Desa Pincara dimekarkan lagi menjadi dua Desa yaitu: Desa Pincara dan Desa Sepakat sampai sekarang, dan pada waktu itu masih dibawah Pemerintahan Kabupaten Luwu, sebelum dimekarkan menjadi Kabupaten Luwu Utara tahun 1999.

Adapun nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat Di Desa Pincara

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Sumang Kare	Kepala Desa	1963-1965
2	M. Dilla	Kepala Desa	1965-1973
3	S. Parman	Kepala Desa	1873-1977
4	Rabbana	Kepala Desa	1978
5	Batar Yasin	Kepala Desa	1978-1979
6	M. Jufri	Kepala Desa	1979-1982
7	Sarmadan. T	Kepala Desa	1982-1984
8	S Hamid	Kepala Desa	1984-1992
9	Djafar Arbie	Kepala Desa	1992-1993
10	Drs. Jahidin	Kepala Desa	1993-2002
11	Djafar Arbie	Kepala Desa	2002-2006
12	Nurlan	Kepala Desa	2007
13	Djafar Arbie	Kepala Desa	2007-2013
14	Musibar, A.Ma	Kepala Desa	2013-2019
15	Nurlan, S.AN	PJ. Kepala Desa	2019-2021
16	Musibar, A.Ma	Kepala Desa	2021-sekarang

*Sumber : Profil Desa dan Kelurahan Pincara*

c. Visi dan misi

1) Visi

“Desa Pincara maju, mandiri, harmonis, yang berorientasi pada potensi pertanian, perkebunan, peternakan, dan pariwisata.

## 2) Misi

- a) Memperkuat tata kelola pemerintahan yang efektif, profesional dan akuntabel
- b) Memperkuat konektivitas infrastruktur
- c) Meningkatkan SDM melalui pelatihan-pelatihan
- d) Menumbuhkembangkan bakat generasi dibidang olahraga dan seni
- e) Mendukung dan mensukseskan program pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Pincara tahun 2022

No	Dusun	LK	PR	JML	KK
1	Pincara	136	131	267	69
2	Salu Bomban	123	110	233	63
3	Saluseba	55	51	106	29
<b>Jumlah</b>				<b>606</b>	<b>102</b>

Sumber : Profil Desa dan Kelurahan Pincara

## 2. Gambaran Umum Wisata

Wisata Permandian Air Panas terletak di Desa Pincara Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dan sudah menjadi tujuan rekreasi wisata bagi wisatawan dan masyarakat sekitarnya. Wisata Permandian Air Panas merupakan salah satu objek wisata yang memiliki keunikan yaitu memiliki sumber air panas sehingga bisa menjadi daya tarik orang-orang untuk berkunjung kesana.<sup>43</sup> Akseibilitas menuju

<sup>44</sup>Hasrum Jaya, Staff Bidang Pariwisata Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 02 Maret 2023

lokasi permandian air panas dapat dijangkau dengan mudah dimana hanya berjarak sekitar 11 kilometer dari pusat Kota Masamba. Meskipun lokasi wisata berada di daerah dataran tinggi namun akses jalan menuju lokasi sudah dikelola menjadi lebih baik oleh pemerintah sehingga bisa ditempuh menggunakan kendaraan roda 2 ataupun roda 4.

Pada tahun 2019 permandian air panas Pincara mulai dikembangkan dimana pemerintah daerah membeli lahan milik masyarakat yang lokasinya dekat dengan permandian air panas yang sebelumnya karena lokasi sebelumnya relatif sempit. Pada permandian air panas tersebut memiliki lokasi yang lebih luas fasilitas kolam yang lebih luas, beberapa gazebo untuk bersantai, spot berfoto, jembatan yang dialiri air panas yang dapat juga dijadikan sebagai spot berfoto serta tempat parkir yang lebih luas.<sup>44</sup>

Wisata permandian air panas Pincara yang awalnya dikelola oleh pemerintah desa sendiri sekarang dikelola oleh pemerintah daerah, karena waktu itu belum ada dana desa sehingga desa belum mampu mengelola atau mengembangkan wisata air panas Pincara sehingga dialihkan ke Pemda. Mulai pengembangan itu sekitar 5 sampai 6 tahun terakhir. Pemerintah kabupaten sudah mulai mengeluarkan anggaran, membenahi kolam-kolam yang ada didalamnya, dan Alhamdulillah sudah banyak pembangunan yang sudah dibangun oleh pemerintah kabupaten di dalam sampai saat ini mulai dari pembuatan kolam, ruang

---

<sup>44</sup>Hasrum Jaya, Staff Bidang Pariwisata Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 02 Maret 2023

ganti, dan lain sebagainya dan menurut informasi tahun ini akan ada lagi pembangunan.<sup>45</sup>

Struktur pengelola wisata permandian air panas Pincara



Gambar 4.1 Struktur pengelola wisata permandian air panas Pincara  
 Sumber : Pusat informasi bidang pariwisata Kabupaten Luwu Utara

Untuk masuk ke dalam Wisata Permandian Air Panas cukup membayar dengan tarif Rp5.000 per orang. Dengan harga yang tidak seberapa tersebut membuat wisata ini cukup terjangkau untuk bisa dikunjungi. Pada wisata permandian air Panas sendiri terdapat fasilitas yang cukup memadai diantaranya fasilitas kolam renang (untuk anak dan orang dewasa), gazebo yang dapat digunakan untuk bersantai bersama teman dan keluarga, beberapa kios yang menjual cemilan, makanan dan minuman. Selain itu terdapat juga fasilitas pendukung seperti pos keamanan, mushollah, toilet, serta beberapa tempat sampah yang disediakan oleh petugas.

Pada sektor pariwisata pembangunan perlu untuk ditingkatkan lagi dengan

<sup>45</sup>Muhammad Rezki, Sekertaris Desa Pincara, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Maret 2023



cara mengembangkan dan memberdayakan sumber-sumber potensi yang ada. Memperluas dan memberikan peluang usaha serta kesempatan kerja terutama bagi masyarakat setempat. Sebagian masyarakat desa Pincara memperoleh pendapatan dan penghasilan dari objek wisata permandian air panas.

### **3. Dampak Ekonomi Pengembangan Wisata Air Panas Pincara**

Pengembangan wisata di suatu daerah tentunya akan berdampak kepada masyarakat lokal secara ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan sekitar. Berbicara tentang dampak pengembangan wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal tidak terlepas dari keberadaan wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata tersebut. Ketika ada wisatawan yang datang tentunya akan terjadi perputaran ekonomi di desa tersebut. Besar kecilnya perputaran ekonomi yang terjadi di wilayah objek wisata tergantung bagaimana pemerintah daerah, pemerintah Desa dan masyarakatnya mengelolah objek wisatanya termasuk bagaimana mempromosikan wisata yang ada di desa tersebut agar dikenal masyarakat luas.

Bagi seluruh masyarakat dampak ekonomi menjadi hal yang sangat penting. Desa Pincara merupakan salah satu daerah yang terdapat wisata didalamnya. Pengembangan tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh ekonomi yang bersifat positif bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pengembangan wisata air panas pincara yaitu:

#### **a. Peluang usaha**

Sejak wisata air panas dikembangkan, dampak ekonomi yang bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah adanya peluang usaha baru. Usaha kerja baru yang dimaksud adalah beberapa dari masyarakat sekitar membuka

usaha kecil-kecilan seperti usaha jualan campuran untuk dijadikan sebagai penghasilan tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hasrum jaya, mengatakan bahwa dengan dikembangkannya wisata permandian air panas pincara memberikan kesempatan terhadap pelaku UMKM untuk melakukan penjualan dilokasi wisata. Menurut ibu Sri Pratiwi, dengan adanya wisata Air Panas Pincara masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa membuka usaha disekitar objek wisata agar kebutuhan mereka sehari-hari bisa terpenuhi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Rezki, mengatakan bahwa salah satu dampak positif dari pengembangan wisata Air Panas Pincara yaitu terbukanya peluang usaha bagi masyarakat Desa Pincara dimana masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki usaha dan hanya bekerja sebagai petani, ibu rumah tangga (IRT), bahkan ada dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan kini memiliki usaha atau bisnis sehingga akan memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Pincara.

“Sebelumnya banyak masyarakat yang belum melakukan usaha tetapi karena adanya peluang pariwisata sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki usaha akhirnya mereka membuka usaha didalamnya”<sup>46</sup>

b. Terbukanya lapangan kerja baru

Pengembangan wisata air panas Pincara yang dilakukan oleh

---

<sup>46</sup>Muhamamd Rezki, Sekertaris Desa Pincara *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Maret 2023



pemerintah daerah berdampak pada terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat Desa Pincara yang sedikit mengurangi tingkat pengangguran di Desa Pincara. Keadaan tersebut mampu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Rezki dalam hal ini menyatakan bahwa setelah wisata air panas Pincara dikembangkan setidaknya kondisi ekonomi sebagian masyarakat dapat terbantu dengan adanya beberapa tenaga kerja yang diambil dari masyarakat. Terlebih lagi masyarakat yang direkrut adalah masyarakat Desa Pincara sendiri yang dipekerjakan sebagai pemungut retribusi diwilayah objek wisata.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sauni dan Rupawan, mengatakan bahwa dengan adanya pengembangan objek wisata air panas Pincara membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat dimana wisata permandian air panas Pincara yang saat ini dikelola oleh pemerintah daerah yang kemudian dikembangkan menjadi lebih baik sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akhirnya di berikan kesempatan untuk menjadi petugas di dalam objek wisata tersebut.

“Dari hasil wawancara bersama Ibu Sauni menyatakan bahwa kesempatan kerja bertambah setelah adanya pengembangan karena kan ini permandian air panas Pincara pemda mi yang kelolah i jadi nakasi kerja mi itu pemuda disini sebagai petugas di sini”<sup>47</sup>

“sebelumnya tidak kerja ka tapi setelah dikembangkan ini wisata Air

---

<sup>47</sup>Sauni, Masyarakat Desa Pincara, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Maret 2023

Panas Pincara di rekrutka sebagai petugas objek wisata di dalam”<sup>48</sup>

c. Pendapatan meningkat

Wisata air panas Pincara merupakan wisata yang ada di desa Pincara dan dikembangkan pada tahun 2019 oleh pemerintah daerah dengan membeli lahan masyarakat yang dekat dengan lokasi yang pertama. Karena pengembangan yang terjadi di wisata air panas pincara mampu untuk membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat khususnya pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan wisata air panas di Desa Pincara juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian. Menurut Kurniawan selaku masyarakat yang bekerja sebagai petugas objek wisata, mengatakan bahwa pengembangan wisata air panas pincara sangat membantu ekonomi keluarganya karena sebelum adanya pengembangan dia tidak memiliki pekerjaan.

Berkembangnya wisata air panas Pincara berdampak pada pendapatan yang di peroleh masyarakat baik itu masyarakat yang berjualan sebelum adanya pengembangan maupun yang berjualan setelah adanya pengembangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rusmawati dan Ibu Atia selaku masyarakat yang berjualan sebelum adanya pengembangan, mengatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh cukup mengalami

---

<sup>48</sup>Rupawan, Masyarakat Desa Pincara, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Maret 2023

peningkatan setelah adanya pengembangan wisata. Hal itu disebabkan karena jumlah pengunjung yang datang ke wisata masih sedikit berbeda dengan setelah adanya pengembangan jumlah pengunjung yang datang juga mengalami peningkatan sehingga berdampak pada pendapatan yang diterima.

“dengan berkembangnya wisata air panas ini pendapatan yang saya peroleh cukup meningkat, karena sebelum dikembangkan ini air panas menjual memang mika disini kan tidak banyak sekali pi orang datang itu tapi pas sudahmi dikembangkan banyak mi orang datang jadi bertambah mi juga pembeli”<sup>49</sup>

“Alhamdulillah pendapatan yang saya peroleh setelah berkembang ini Air Panas lumayan meningkat karena lebih banyak mi juga pengunjung yang datang dan banyak juga tidak bawa makanan jadi Alhamdulillah banyak laku jualanta”<sup>50</sup>

Banyaknya pendapatan yang terimah oleh masyarakat itu berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang miliki, berapa kali melakukan usaha dalam seminggu dan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung. Apabila ada masyarakat yang melakukan usaha setiap hari maka secara otomatis jumlah pendapatan yang diterima juga semakin banyak jika pengunjung yang datang juga banyak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Joharia dan Ibu Satriani selaku penjual dengan pendapatan tertinggi karena mereka yang hampir setiap hari berjualan di objek wisata, mengatakan bahwa mereka ikut berjualan karena ingin membantu memenuhi kebutuhan keluarganya yang meskipun pendapatan yang mereka peroleh tidak menentu tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang setidaknya mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka

---

<sup>49</sup>Rusmawati, Masyarakat Desa Pincara, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Maret 2023

<sup>50</sup>Atia, Masyarakat Desa Pincara, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Maret 2023

dengan berjualan. Banyaknya pengunjung baik dari wisatawan maupun masyarakat lokal di wisata air panas Pincara yang cukup ramai pada waktu tertentu seperti hari raya Idul Fitri, hari-hari libur dan tahun baru maka pengunjung warung dan jasa penyewaan ban juga cukup ramai karena meskipun sebagian dari wisatawan yang datang itu membawa makanan sendiri namun sebagian besar dari mereka juga datang tidak membawa makanan. Artinya apabila semakin tinggi jumlah pengunjung yang datang di wisata air panas Pincara maka akan meningkatkan pendapatan sehingga dapat memenuhi kehidupan rumah tangganya sehari-hari dari pendapatan yang dihasilkan dari usaha-usaha tersebut.

“semenjak saya berjualan disini pendapatan yang saya terima Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun yang saya dapat disini kadang banyak kadang sedikit. Saya berjualan disini setiap hari tapi biasanya banyak itu kalau hari Sabtu dan Minggu karena hari itu saja ramai orang datang”<sup>51</sup>

“saya menjual disini setiap hari kecuali kalau ada halangan baru saya tidak datang, saya ikut menjual disini untuk membantu biaya kebutuhan sehari-hari meskipun yang didapat tidak menentu tergantung dari pengunjung kalau rame pengunjung banyak juga yang laku tapi itupun na ramai Air Panas kalau hari-hari libur. Tapi ya daripada tinggalkan saja dirumah na dekat jii dari sini mending ikut ki juga menjual lumayan ada dimakan sehari-hari”<sup>52</sup>

#### d. Pembangunan infrastruktur

Pengembangan pariwisata di desa Pincara secara tidak langsung berdampak pada pembangunan infrastruktur di sekitar objek wisata. Saat destinasi wisata menjadi semakin populer, jumlah wisatawan dapat meningkat secara dramatis, dan ini dapat menimbulkan tantangan besar dalam mengelola

<sup>51</sup>Joharia, Masyarakat Desa Pincara, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Maret 2023

<sup>52</sup>Satriani, Masyarakat Desa Pincara, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Maret 2023

dan memelihara infrastruktur yang ada.

Salah satu dampak utama yang ditimbulkan adalah tekanan pada infrastruktur jalan dan jembatan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke destinasi tersebut, infrastruktur jalan dan jembatan seringkali menjadi salah satu aspek yang paling berpengaruh. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mentari pengembangan wisata air panas pincara secara tidak langsung berdampak pada perbaikan kondisi jalan dan jembatan di Desa Pincara, dimana kondisi jalan menuju ke destinasi wisata sebelumnya belum diaspal dan kondisi jembatan masih menggunakan jembatan kayu. Akan tetapi sekarang sudah dilakukan perbaikan sehingga berdampak pada keamanan masyarakat dan wisatawan.

“saya sebagai masyarakat yang kerjanya sebagai petani merasa bersyukur karena sekarang itu kondisi jalan dan jembatan disini sudah bagus karena duluan itu jalan disini belumpi bagus tidak diaspal pi dan jembatan disini juga masih jembatan gantung yang pake kayu tapi karena sekarang sudahmi diperbaiki jadi lebih aman mi untuk dilalui.”<sup>53</sup>

#### **4. Dampak Sosial Pengembangan Wisata Air Panas Pincara**

Wisata air panas Pincara yang di kembangkan pada tahun 2019. Selama wisata tersebut dikembangkan setidaknya sudah ada beberapa dampak yang ditimbulkan dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sekitar. Dampak yang ditimbulkan pun ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Adapun dampak positif yang ditimbulkan yaitu:

---

<sup>53</sup>Mentari, Masyraka Desa Pincara, *Wawancara*, pada tanggal 03 September 2023



a. Interaksi antara wisatawan dan masyarakat

Interaksi yang terjadi antara wisatawan dan masyarakat lokal adalah salah satu dampak sosial yang paling nyata dan signifikan dari industri pariwisata. Ketika wisatawan berkunjung ke destinasi tertentu, mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan penduduk setempat. Interaksi semacam ini dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, termasuk pertukaran budaya, dialog antar budaya, dan pembelajaran bersama.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasrum Jaya, Mengatakan bahwa suatu destinasi wisata apabila sering dikunjungi oleh wisatawan maka hal itu menjadi salah satu cara agar masyarakat lokal bisa berinteraksi dengan orang luar.

“karena sering dikunjungi sehingga terjadi interaksi antara masyarakat dengan orang luar. Karena biasanya itu wisatawan ketika datang suatu tempat wisata sering tertarik untuk memahami budaya, tradisi, bahasa, dan gaya hidup masyarakat disitu, begitupun sebaliknya.”<sup>54</sup>

Selain dampak positif dari segi sosial diatas juga terdapat dampak negatif dari adanya pengembangan pariwisata yaitu:

a. Terjadinya konflik/kesalahpahaman

Setelah wisata air panas pincara dikembangkan dampak negatif yang muncul adalah adanya konflik atau kesalahpahaman yang terjadi antara pengunjung dan masyarakat lokal. Hal semacam ini dapat muncul ketika budaya, norma atau ekspektasi wisatawan berbeda dengan masyarakat lokal di destinasi pariwisata.

---

<sup>54</sup>Hasum Jaya, Staff Bidang Pariwisata Luwu Utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 02 Maret 2023

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Rezki, mengatakan bahwa adanya kebebasan terhadap pengunjung dan masyarakat sekitar untuk masuk kedalam wisata permandian air panas pincara mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman antara pemuda Desa dan pengunjung sehingga mengakibatkan adanya konflik yang terjadi diantara mereka.

“dengan adanya wisata disana kan masih terbuka belum tertutup sehingga masyarakat atau pengunjung masih bebas masuk. Nah biasa terjadi ada sesuatu yang tidak diinginkan salah satunya adalah kesalahpahaman antara pemuda dan adanya konflik-konflik yang terjadi”<sup>55</sup>

##### **5. Dampak lingkungan pengembangan wisata air panas Pincara**

Pengembangan wisata air panas selain berdampak terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat juga berdampak kepada lingkungan bak itu berdampak positif maupun negatif. Dalam beberapa aspek, pariwisata dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan jika dikelola dengan bijak. Namun, dampak negatifnya juga bisa menjadi masalah serius jika tidak dikelola dengan baik. Dimana sejauh ini pengembangan wisata air panas Pincara menyebabkan dampak yang negatif seperti kerusakan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak hasrum jaya mengatakan bahwa beberapa dari masyarakat sekitar maupun wisatawan yang datang ke objek wisata air panas Pincara belum sadar akan kebersihan lingkungan di sekitar objek wisata dimana mereka masih membuang sampah disembarangan

---

<sup>55</sup>Muhammad Rezki, Sekertaris Desa Pincara, *Wawancara*, Pada Tanggal 16 Maret 2023



tempat meskipun pihak pengelola sendiri sudah menyediakan tempat sampah di beberapa tempat di sekitar objek wisata.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad rezki juga mengatakan bahwa pentingnya menjaga kebersihan disekitar lingkungan yang tidak bersih dan terjaga membuat kenyamanan menjadi terganggu dimana sampah-sampah di wisata air panas Pincara belum tertata dengan rapi karena beberapa pengunjung masih membuang sampah disembarangan tempat bahkan sebagian sampah dibuang ke sungai.

“kemudian sampah-sampah masih belum tertata dengan rapi dan bagus sehingga sebagian sampah dibuang ke sungai jadi ada dampaknya kepada lingkungan”

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis dampak ekonomi**

Pengembangan wisata air panas di Desa Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara cukup dirasakan manfaatnya oleh sebagian masyarakat yang ada disekitarnya maupun yang berada diluar daerah dengan memberikan peluang kerja dan usaha dilokasi tersebut. Peluang usaha ini memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dengan berkembangnya wisata air panas maka akan tercipta lapangan usaha baru bagi masyarakat seperti terbukanya warung-warung sembako dan warung makan. Peluang kerja juga dapat dirasakan oleh masyarakat lokal yang sedang membutuhkan pekerjaan.

Saat ini wisata air panas Pincara dikelola oleh pemerintah daerah sendiri. Hal tersebut membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat karena mampu untuk meningkatkan pendapatan.

a. Analisis terbukanya lapangan kerja

Pengangkatan tenaga kerja lokal yang dilakukan oleh pemerintah daerah merupakan hal yang wajar dilakukan mengingat wisata tersebut berlokasi dekat dengan pemukiman masyarakat. Keberadaan wisata Air panas Pincara diharapkan mampu memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat salah satunya dengan cara pengangkatan tenaga kerja baru.

Selama dilakukannya pengembangan wisata air panas Pincara pada tahun 2019 oleh pemerintah setidaknya sudah ada 3 masyarakat yang bekerja sebagai petugas di dalam objek wisata. Hal tersebut bisa menjadi salah satu langkah awal untuk meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik. Selain itu dengan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat maka jumlah pengangguran di Desa Pincara bisa berkurang. Terlebih lagi masyarakat yang bekerja didalam sebagai petugas objek wisata merupakan masyarakat desa Pincara sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh sekretaris Desa Pincara, mengatakan bahwa masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan, sekarang direkrut sebagai pemungut retribusi di wilayah air panas. Hal tersebut tak lain karena adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah di wisata air panas pincara.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja Yang Ada Di Wisata Air Panas Pincara

No.	Nama	Pekerjaan		Umur	Lama Bekerja
		Sebelum	Sesudah		
1	Kurniawan	Tidak bekerja	Petugas	26 tahun	±2 tahun
2	Rupawan	Tidak bekerja	Petugas	25 tahun	±4 tahun
3	Abd. Aziz	Tidak bekerja	Petugas	27 tahun	±1 tahun

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi masyarakat khususnya pemuda Desa Pincara sebelum adanya pengembangan tidak memiliki pekerjaan. Sehingga dengan adanya pengembangan terjadi menunjukkan bahwa bertambahnya tenaga kerja baru bagi masyarakat Desa Pincara. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata air panas Pincara menunjukkan hasil yang baik untuk kondisi pemuda yang ada di Desa Pincara dan diharapkan kondisi tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

b. Analisis peluang usaha baru

Hadirnya peluang usaha baru tak lain karena adanya pengembangan pariwisata. Peluang usaha yang tercipta adalah inisiatif masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada. Hal tersebut merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kondisi ekonominya. Karena peluang usaha merupakan salah satu faktor untuk memperoleh pendapatan. Kebanyakan dari masyarakat yang memiliki usaha berjualan di daerah permandian air panas yang pertama karena letak tersebut lebih ramai pengunjung.

Konsumen yang merupakan para pengunjung yang berasal dari luar daerah juga merasa terbantu dengan adanya usaha-usaha kecil seperti pedagang sembako, warung-warung makan, jasa penyewaan ban/pelampung yang ada disekitar wisata. Kondisi seperti ini diharapkan mampu bertahan dalam jangka waktu lama agar antara pedagang dan pengunjung bisa saling menolong satu sama lain. Peluang usaha masyarakat yang ada di Desa Pincara

setelah pengembangan menjadi bertambah dikarenakan banyak dari masyarakat ingin memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga karena terdapat lokasi berjualan baru setelah adanya pengembangan.

Tabel 4.4

Jumlah usaha yang ada di objek wisata air panas Pincara sebelum adanya pengembangan

No.	Nama Pemilik	Jenis Usaha	Tahun Berdiri
1	Ibu Atia	Pedangan campuran	2017
2	Ibu Rusmawati	Pedagang dan jasa sewa ban/pelampung	2017
3	Ibu Nirmala	Pedangan campuran	2018
4	Ibu Satriani	Pedagang dan jasa sewa ban/pelampung	2018

Tabel 4.5

Jumlah peluang usaha yang ada setelah adanya pengembangan

No.	Nama Pemilik	Jenis Usaha	Tahun Berdiri
1	Ibu Joharia	Pedangan campuran	2020
2	Ibu Sauni	Pedagang dan jasa sewa ban/pelampung	2020
3	Ibu Sri Pratiwi	Pedangan campuran	2021
4	Ibu Nurmalasari	Pedagang dan jasa sewa ban/pelampung	2021

Berdasarkan pada tabel di atas menerangkan bahwa sebanyak 8 unit usaha yang terdapat di objek wisata air panas Pincara. Sebanyak 4 unit usaha yang sudah ada sebelum adanya pengembangan dan 4 unit usaha baru yang

ada setelah dilakukannya pengembangan. Kebanyakan unit usaha yang ada di Wisata Air Panas adalah jenis UMKM yang berdiri sekitar 7 tahunan sejak wisata mulai dibuka. Dimana para pedagang kebanyakan menjual makanan seperti siomay, indomie, makanan ringan dan lain- lain dan minuman berupa jus, teh, kopi dan minuman dalam kemasan sebagian juga ada yang menjual buah – buahan. Selain itu usaha yang tumbuh di wisata air Panas yaitu usaha penyewaan ban/pelampung. Salah satu kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika berkunjung ke wisata air panas yaitu berenang menggunakan ban/pelampung. Harga penyewaan ban sendiri mulai dari Rp10.000- Rp15.000 tergantung dari besar kecilnya ban tersebut.

Menurut Ibu Sri Pratiwi, pengembangan wisata air panas Pincara cukup membantu beberapa masyarakat di Desa Pincara yang tidak memiliki pekerjaan karena mereka bisa melakukan usaha disekitar objek wisata untuk memenuhi kehidupnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat menunjukkan hal yang bersifat positif bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Keberadaan usaha baru paling tidak dapat membantu perbaikan ekonomi masyarakat yang diharapkan bisa bertahan dalam masa yang lama.

c. Analisis meningkatnya pendapatan

Bertambahnya jumlah peluang usaha dan lapangan kerja baru maka akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat. Dengan adanya pengembangan wisata Air panas Pincara mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sehingga dapat pula meningkatkan

perekonomian masyarakat karena terdapat banyak peluang usaha yang berada di wisata air panas Pincara yang memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Perkembangan wisata air Panas Pincara tidak hanya berdampak pada peluang usaha dan kesempatan kerja namun juga berdampak pada peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki usaha di sekitar objek wisata.

Tabel 4.6 Pendapatan perbulan yang diterima

No.	Nama	Tahun berdiri/kerja	Pendapatan perbulan	
			Sebelum	Sesudah
1	Rusmawati	2017	Rp.100.000-Rp.200.000	Rp.300.000-Rp.400.000
2	Atia	2017	Rp.100.000-Rp200.000	Rp.300.000-Rp.400.000
3	Nirmala	2018	±Rp.200.000	±Rp.300.000
4	Satriani	2018	Rp.200.000-Rp.400.000	Rp.400.000-Rp.500.000
5	Joharia	2020	-	Rp.400.000-Rp.500.000
6	Sauni	2020	-	Rp.300.000-Rp.400.000
7	Sri Pratiwi	2021	-	Rp.200.000-Rp.300.000
8	Nurmalasari	2021	-	Rp.200.000-Rp.00.000
9	Rupawan	2019	-	Rp.850.000
10	Kurniawan	2021	-	Rp.850.000
11	Abd. Aziz	2022	-	Rp.850.000

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa masyarakat, menyatakan bahwa pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah adanya pengembangan di wisata air panas Pincara. Dimana tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang di miliki, berapa kali melakukan usaha dalam seminggu dan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung. Jika jumlah wisatawan yang berkunjung banyak maka secara otomatis jumlah pendapatan juga mengalami peningkatan. Hal ini



dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh yaitu sebelum dilakukannya pengembangan objek wisata kisaran pendapatan yang diperoleh pelaku usaha berkisar antara Rp100.000-Rp300.000/bulan, namun setelah adanya pengembangan objek wisata kisaran pendapatan yang diperoleh sekitar Rp.400.000-Rp.500.000/bulan.

Dengan mendirikan usaha disekitar objek wisata maka pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dan kesejahteraan ekonomi menjadi lebih baik, serta memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya selama berkunjung kelokasi wisata. Bagi masyarakat yang memiliki peluang usaha seperti penjual campuran dan kesempatan kerja seperti petugas objek wisata mengalami peningkatan pendapatan yang diperoleh.

#### d. Pembangunan infrastruktur

Pembangunan infrastruktur pada suatu wilayah dapat menjadikan daerah tersebut menjadi sebuah daerah yang dikenali oleh masyarakat luar. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila dilihat dari segi perkembangan pembangunan yang dilakukan. Biasanya tingkat pembangunan dapat meningkat apabila dalam suatu wilayah tersebut terdapat industri ataupun perusahaan yang dapat menunjang pembangunan. Pembangunan dapat dilakukan secara bertahap mulai dari perbaikan jalan, jembatan dan lain-lain.

Pengembangan pariwisata seringkali memberikan dampak yang substansial terhadap infrastruktur jalan dan jembatan di destinasi wisata. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, khususnya pada musim liburan atau acara khusus, jalan yang tadinya susah untuk dilalui oleh



wisatawan karena lokasi wisata berada di daerah dataran tinggi dan kondisi jembatan yang masih menggunakan kayu hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda 2, sekarang sudah dikelola menjadi lebih baik oleh pemerintah sehingga bisa di tempuh dengan menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4. Hal ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dalam memudahkan transportasi sehari-hari, memungkinkan akses yang lebih cepat bagi para masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

## **2. Analisis dampak sosial**

Keberadaan suatu wisata merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai dampak dalam lingkungan masyarakat tak terkecuali dampak sosial. Dampak sosial yang ditimbulkan dengan adanya pariwisata dapat berdampak positif dapat pula berdampak negatif. Berkembangnya pariwisata dilingkungan masyarakat selain untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat juga harus memperhatikan kondisi sosial yang dapat ditimbulkan. Kondisi sosial yang terjadi setelah berkembangnya pariwisata dapat membuktikan bahwa pariwisata tersebut berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Desa Pincara.

Wisata air panas Pincara yang berada di di Desa Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu wisata yang dikembangkan pada tahun 2019 sekitar 5-6 tahun terakhir. Berbagai jenis dampak sosial yang telah ditimbulkan dengan berkembangnya wisata tersebut mulai dari dampak positif sampai pada dampak negatifnya, adapun dampak yang telah ditimbulkan antara lain:

a. Interaksi antara wisatawan dan masyarakat

Pengembangan wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah merupakan sebuah jalan bagi beberapa masyarakat untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat luar. Interaksi antara masyarakat dengan pengunjung merupakan elemen kunci dalam industri pariwisata. Pertama-tama interaksi ini memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan sehingga masyarakat dapat menghasilkan uang dari industri ini yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, interaksi ini juga memungkinkan pertukaran budaya antara wisatawan dan penduduk lokal. Wisatawan dapat belajar tentang budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, sementara masyarakat lokal juga memiliki kesempatan untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya luar.

Dalam upaya membangun interaksi yang positif antara masyarakat dan wisatawan, partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata dapat membantu memastikan bahwa kepentingan mereka dihormati. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasrum Jaya selaku staff bidang pariwisata mengungkapkan bahwa karena wisata air panas pincara setelah adanya pengembangan lebih sering dikunjungi oleh masyarakat luar sehingga terjadi interaksi dengan masyarakat lokal.

Namun, penting juga diingat bahwa interaksi ini juga dapat menimbulkan tantangan. Misalnya, perbedaan bahasa dan norma budaya dapat menyebabkan kesalahpahaman atau ketenangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sensitif dan saling pengertian untuk memastikan bahwa interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal berlangsung secara positif dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Dalam keseluruha, interaksi ini adalah salah satu aspek yang membuat pariwisata menjadi pengalaman yang berharga.

b. Konflik/kesalahpahaman

Setiap wilayah atau daerah memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Perubahan kebiasaan yang terjadi pada masyarakat Desa Pincara merupakan perubahan yang terjadi akibat adanya kebebasan kepada masyarakat dan pengunjung untuk masuk kedalam objek wisata hal itu dikarenakan wisata air panas pincara masih terbuka belum tertutup. Saling interaksi antara masyarakat dengan pengunjung menjadi bertambah. Hal tersebut jika berlangsung secara terus menerus maka akan berdampak pada ketidakharmonisan hubungan antara masyarakat dengan pengunjung sehingga akan menimbulkan konflik/kesalahpahaman diantara mereka.

Konflik atau kesalahpahaman semacam ini akan muncul ketika adanya perbedaan budaya, norma, nilai atau bahasa antara pengunjung dan masyarakat. Hal ini dapat terjadi jika tindakan atau komunikasi wisatawan dianggap tidak sopan atau menghina masyarakat lokal. Untuk mengindar hal ini, penting bagi wisatawan untuk memahami dan menghormati budaya serta

adat istiadat tempat yang dikunjungi, sambil tetap menjaga komunikasi yang jelas dan mengormati penduduk setempat. Oleh karena itu, pengelolaan dampak pariwisata termasuk dalam agenda penting bagi para pemangku kepentingan pariwisata untuk memastikan bahwa interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi kedua kelompok tersebut.

### **3. Analisis Dampak Lingkungan**

Pengembangan pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan, baik positif maupun negatif. Dimana permasalahan yang sering terjadi pada lingkungan yang biasa terdengar oleh masyarakat adalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang sering terjadi yaitu disebabkan karena membuang sampah di sembarangan tempat.

Di zaman modern seperti sekarang ini banyak kegiatan manusia yang dampaknya merusak lingkungan salah satunya yaitu membuang sampah di sembarangan tempat. Seperti yang terjadi di objek wisata air panas Pincara. Akibat beberapa dari pengunjung yang belum sadar akan kebersihan lingkungan di sekitar objek wisata. Sampah yang masih berserakan di beberapa tempat dapat merusak pemandangan alam yang indah dan mengganggu pengalaman wisatawan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi potensi wisata suatu daerah tetapi juga merusak ekosistem lokal.

Oleh karena itu, pengembangan wisata yang berkelanjutan sangat penting. Ini melibatkan perencanaan yang matang, pengelolaan yang bijak, dan kesadaran akan dampak lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan manfaat

ekonomi dari pariwisata sambil meminimalkan kerusakan pada lingkungan alam. Pendekatan ini membutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan yang seimbang antara pariwisata dan pelestarian lingkungan. Selain itu kampanye penyuluhan tentang pentingnya membuang sampah dengan benar serta penegakan hukum yang ketat terhadap perilaku pembuangan sampah sembarangan adalah langkah-langkah kunci untuk mengurangi dampak negatif ini dan menjaga lingkungan tetap bersih.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu:

##### 1. Dampak ekonomi

Wisata air panas Pincara memberikan dampak positif terhadap masyarakat karena peluang kerja terbuka untuk masyarakat Desa Pincara itu sendiri. Hal tersebut tentunya mampu untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Selain itu berkembangnya wisata air panas Pincara secara tidak langsung mampu membuka peluang usaha disekitaran objek wisata. Jenis usaha-usaha yang ada berupa warung-warung jualan campuran dan usaha jasa penyewaan ban/pelampung hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat sekitar karena rumahnya tidak jauh dari objek wisata.

Terbukanya suatu peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat akibat dari adanya pengembangan pariwisata berdampak pada tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Dimana pendapatan yang diterima masyarakat setelah adanya pengembangan mengalami peningkatan yang diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengembangan pariwisata juga secara tidak langsung berdampak pada infrastruktur jalan dan jembatan di Desa Pincara. Dimana kondisi jalan menuju lokasi wisata sudah dikelola oleh pemerintah menjadi lebih baik



begitupun dengan kondisi jembatan yang saat ini memudahkan masyarakat khususnya petani.

## 2. Dampak sosial

Selama wisata air panas Pincara dikembangkan setidaknya ada dampak sosial yang bersifat positif yang dirasakan oleh masyarakat yaitu adanya interaksi positif yang terjadi antara masyarakat dan wisatawan seperti terjadinya pertukaran bahasa dan budaya antara kedua belah pihak.

Berdasarkan dampak positif yang telah dijelaskan di atas terdapat juga dampak negatif yang cukup meresahkan warga sekitar yaitu konflik/kesalahpahaman yang terjadi antara masyarakat dengan pengunjung. Konflik/kesalahpahaman biasanya terjadi akibat adanya perbedaan budaya, nilai, norma dan bahasa antara pengunjung dan masyarakat.

## 3. Dampak lingkungan

Pengembangan pariwisata dapat memiliki dampak yang serius terhadap lingkungan, seperti masalah pembuangan sampah sembarangan. Hal ini terjadi karena masih banyak wisatawan dan bahkan penduduk lokal yang sering kali membuang sampah sembarangan sehingga dapat merusak lingkungan.

## **B. Saran**

Pariwisata di kecamatan Masamba khususnya di wisata air panas pincara sudah semakin maju dan berkembang, begitu juga dengan dampak yang terjadi dari kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang menyebabkan dampak positif dan dampak negatif, jadi saran dari penulis yaitu:



1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Luwu Utara melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk lebih memberikan perhatian yang lebih kepada objek wisata air panas Pincara dalam mempromosikan pariwisata air panas Pincara. Mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik wisatawan sehingga kawasan wisata air panas Pincara tidak hanya ramai pada hari libur tetapi juga pada hari-hari biasa serta mengelolah dan menata kembali wawasan pariwisata air panas Pincara yang masih belum teratur
2. Diharapkan kepada masyarakat Desa Pincara untuk lebih menambah kesadaran dalam menjaga dan memelihara kawasan pariwisata yang ada di wisata air panas Pincara serta meningkatkan kegiatan usahanya dengan menyediakan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan sehingga akan lebih meningkatkan pendapatan yang diterima.
3. Diharapkan juga kepada peneliti kedepannya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan apa yang diteliti. memperdalam mengenai dampak-dampak pengembangan apa saja yang ditimbulkan pariwisata terhadap ekonomi dan sosial masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdain, A., Beddu, R., & Takdir, T. (2020). The Dynamics of the Khalwatiyah Sufi Order in North Luwu, South Sulawesi. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(1), 87–106. <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.5190>
- Alfianda, D., & Dwiatmadja, C. (2020). *The Influence of Job Insecurity and Job Satisfaction on Turnover Intention of Millennial Employees in the Industrial*. 6(1), 7428–7444.
- Hamsir, H., Zainuddin, Z., & Abdain, A. (2019). Implementation of Rehabilitation System of Prisoner for the Prisoner Resocialization in the Correctional Institution Class II A Palopo. *Jurnal Dinamika Hukum*, 19(1), 112. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2019.19.1.2056>
- Ishak, Aqidah, N. A., & Rusydi, M. (2022). Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 41–56. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Iskandar, A. S., Jabani, M., & Kahar Muang, M. S. (2021). Bsi Competitive Strategy Affect Purchasing Decisions of Conventional Bank Customers in Indonesia. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.305>
- Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>
- Iskandar, S., Rifuddin, B., Ilham, D., & Rahmat, R. (2021). The role of service marketing mix on the decision to choose a school: an empirical study on elementary schools. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 469–476. <https://doi.org/10.29210/020211177>
- Keuangan dan Perbankan, J., Hamida, A., Nur Alam Muhajir, M., & Paulus, M. (2023). *Peer-Reviewed Article Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being?* 27(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>
- Mahmud, H., & Abduh, M. (2022). Empowerment-Based Lecturer Professional Development at State Islamic Religious Universities. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 366–380. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3204>
- Mahmud, H., & Sanusi, S. (2021). Training, Managerial Skills, and Principal Performance At Senior High School in North Luwu Regency. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2150>
- Marwing, A. (2021). Indonesian Political Kleptocracy and Oligarchy: A Critical Review from the Perspective of Islamic Law. *Justicia Islamica*, 18(1), 79–96. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i1.2352>
- Mujahidin, M., & Majid, N. H. A. (2022). Information Technology Utilization on the Performance of Sharia Bank Employees in Palopo City. *Ikonomika*, 6(2), 219–236. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.10423>
- Nufus, Erlina, Koderi, H., Utama, M., & Ramadhan, C. (2022). *Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School*. 14(1), 40–57.

- <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Nur, M. T. (2021). Justice in Islamic Criminal Law: Study of the Concept and Meaning of Justice in The Law of Qisās. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 55(2), 335. <https://doi.org/10.14421/ajish.v55i2.1011>
- Raupu, S., Maharani, D., Mahmud, H., & Alauddin, A. (2021). Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1556–1570. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>
- Rifuddin, B., Rismayanti, R., Mas, N. A., & ... (2022). Analyzing The Impact of Productive Zakat Utilization on The Mustahiq Economic Independence in Malaysia and Indonesia. *Ikonomika*, 7(1), 75–96. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/13501>
- Subhana., Muvidab., I. E. H. H. (2022). Jurnal Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 337–351. [https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen/article/view/4559](https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559)
- Yusmat, M. A., Bakri, A. N., & ... (2023). Optimization The Role of Sharia Bank in National Economic Recovery Through Results-Based Micro-Finance. ... : *Jurnal Ekonomi Dan ...*, 8(1), 53–78. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/15932>

Agnesia Berliana Otaviani Dan Eppy Yuliani, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi”, *Jurnal Kajian Ruang*, 3.1 (2023), Abstrak <https://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Kr/Article/Download/22574/8125>

Ahmad Suryadi, *Menapak Indonesia: Menelusuri Setiap Provinsi, Kabupaten dan Kota Seluruh Indonesia Jilid 4 (Pulau Kalimantan dan Pulau Sulawesi)*, Cet. 4, (Jawa Barat : CV Jejak, 2021) : 130

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018) : 92

Al-Qur'an Kementerian Agama RI Al-Mulk / 76 : 15

Ana Noor Adrianan, *Peran Wirausaha Dalam Pengembangan UMKM Dan Desa Wisata*, (Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019) : 13

Anak Agung Putra Sibawa, dkk., *Manajemen Bisnis Pariwisata*, (Banten : Pascal Books, 2022) : 8-9

Andreas Lako, *Green Ekonomi Menghijaukan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, (Jakarta : Erlangga, 2015), 24

Binahayati Rusyidi and Muhammad Fedryansah, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5.1 (2018), 144 <<https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>>.

Dwik Pujiyanti, “Penerapan Pilar Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro.”, *Journal Of Economics, Law, and Humanities*, 1.2, (2022), abstrak. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jelhum/article/download/1120/376>

Erika Revida, dkk., *Pengantar Pariwisata*, Cet. 1, (Yayasan Kita Menulis, 2020) : 3-4

Hendra Safri, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan”, *Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2016), 103

<https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.433>

I G A Ketut Giantari and Mario Barreto, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Babonaro, Timor Leste”, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11 (2015), 783  
<<https://media.neliti.com/media/publications/44781-ID-strategi-pengembangan-objek-wisata-air-panas-di-desa-marobo-kabupaten-bobonaro-t.pdf>>.

- Izza Mafruhan, dkk., *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekologi dan Edukasi di Kawasan Waduk Kedung Ombo Sragen (2E Tourism)*, Cet. 1, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2021) : 1-2
- Kabupaten Luwu Utara, “Visi dan Misi”, Juli 12, 2019 <https://portal.luwuutarakab.go.id/blog/page/potensi-pariwisata-kab-luwu-utara>. Diakses pada tanggal 22 September 2022
- Laila Dwi Agustina, Annastasya Putri Kirana, Eka Setya Puji Rahayu, Dan Muhammad Firman Arif, “Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Miru Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”, *Jurnal Penelitian pendidikan Sosial Humaniora*, 7.2, (2022), 64. [http://eprints.ubhara.ac.id/1966/1/Nov22\\_Green%20Economy%20.pdfv](http://eprints.ubhara.ac.id/1966/1/Nov22_Green%20Economy%20.pdfv)
- Mahkamat Anwar, “Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral”, *Jurnal pajak dan Keuangan Negara*, 4.1S (2022), 346.
- Makmum, “*Green Ekonomi konsep, implementasi, dan peranan kementerian keuangan*”, (jakarta 2016), 7
- Mirna, Muhlis Muhallim, and Budiawan Sulaeman, “Sistem Informasi Pariwisata Di Kabupaten Luwu Utara Berbasis Web”, 03.01 (2022), 18 <<https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/djtech/article/download/145/7>>.
- Muaini, *Kebudayaan dan pariwisata*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2018), 22-23
- Muhammad Mustaqim, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa (Studi Atas Pengembangan Ekowisata Cengklik, Blora)”, *Jurnal Perspektif*, 2.2 (2018), 267–83 <<https://doi.org/10.15575/jp.v2i2.32>>.
- Murah Syahril, *Manajemen Pariwisata halal Model Penta Helix Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Barat*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2022) : 36
- Musa Hubies Dan Kawan-Kawan, *Daya Saing Dan Prospek UMKM Pengelolah Pangan Lokal*, Cet. 1, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2016), 105
- Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2016), 20
- Noviarita, “Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)”, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22.2 (2022), Abstrak. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3761>

- Silviani, “*Analisa Kebijakan Dinas Perhubungan Komunikasi Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Pariwisata Kota Salatiga*”, Skripsi, Universitas Kristen SatyaWacana, 2016.
- Soekarman Moesa, *Ilmu Lingkungan (Ekosistem, Manusia dan pembangunan berwawasan lingkungan berkelanjutan)*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2022)
- Steven Y Kawatak, Yelly A Walansendow, and Dies N.J.C. Repi, “Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Danau Mooat Sulawesi Utara Dengan Menggunakan Analisis SWOT”, *Lensa Ekonomi*, 11.01 (2020), 1 <<https://doi.org/10.30862/lensa.v11i01.72>>.
- Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cet. 1, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2022), 158
- Sugiyarto and Rabith Jihan Amaruli, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7.1 (2018), 46<<https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22609>>.
- Tri Weda Raharjo dan Herrukmi Septa Rinawati, *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*, (Surabaya : CV.Jakad Publishing, 2019) : 11
- Wiwik Budiarti, Irsyadi Siradjuddin, and Andi Idham AP., „Arahan Pengembangan Desa Wisata Di Desa Pincara Kabupaten Luwu Utara“, *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 6.1 (2021), 14 <<https://doi.org/10.37149/jimdp.v6i1.15515>>.
- Yasa, Murjana, *Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Mencegah Resiko Lingkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Provinsi Bali*, *Jurnal Bumi Lestari*, 10.2 (2010), 285.
- Yohanes Zefnath Warkula, Selva Temalangi, “Pengembangan *Eco- Wisata Berbasis Triple Buttom Line* Pada Desa Karangguli Kecamatan Pulau-Pulau Aru”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8.5 (2022), 278 file:///D:/DATA%20ACER/Downloads/5398-11106-1-PB.pdf
- Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono dan Derinta Entas, “*Parwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten*”, Cet. 1, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) : 59





## **Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**

### **Panduan wawancara**

#### **Pengelola**

1. Apa daya tarik yang ada di objek wisata air panas?
2. Apakah ada pengembangan yang terjadi di objek Wisata Air Panas Pincara dan kapan?
3. Pengembangan apa saja yang terjadi di Objek Wisata Air Panas Pincara?
4. Apa saja dampak ekonomi yang ditimbulkan bagi masyarakat setelah pengembangan objek wisata air panas Pincara?
5. Apa saja dampak sosial yang ditimbulkan bagi masyarakat setelah pengembangan objek wisata air panas Pincara?
6. Apa saja dampak lingkungan yang ditimbulkan bagi masyarakat setelah pengembangan objek wisata air panas Pincara?

#### **Pemerintah Desa**

1. Apa daya tarik yang ada di objek wisata air panas Pincara?
2. Apakah ada pengembangan yang terjadi di objek Wisata Air Panas Pincara kapan?
3. Pengembangan apa saja yang terjadi di Objek Wisata Air Panas Pincara?
4. Apa saja dampak ekonomi yang ditimbulkan bagi masyarakat setelah pengembangan objek wisata air panas Pincara?
5. Apa saja dampak sosial yang ditimbulkan bagi masyarakat setelah pengembangan objek wisata air panas Pincara?

6. Apa saja dampak lingkungan yang ditimbulkan bagi masyarakat setelah pengembangan objek wisata air panas Pincara?
7. Apakah peluang usaha bertambah setelah dilakukannya pengembangan objek wisata Air Panas Pincara?
8. Apakah lapangan kerja bertambah setelah dilakukannya pengembangan objek wisata Air Panas Pincara?
9. Apakah pendapatan masyarakat bertambah setelah dilakukannya pengembangan objek wisata Air Panas Pincara?

#### **Masyarakat**

1. sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja di objek wisata air panas Pincara?
2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum bekerja di objek wisata air panas Pincara?
3. Apakah dengan adanya pengembangan objek wisata air panas Pincara pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh mengalami peningkatan?
4. Berapa pendapatan perbulan yang Bapak/Ibu peroleh sebelum dan sesudah pengembangan?
5. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
6. Apakah dengan adanya pengembangan objek wisata air panas Pincara peluang usaha dan peluang kerja bertambah?

## Lampiran 2 : Dokumentasi

### A. Wawancara dengan staff Pusat Informasi Bidang Pariwisata Luwu Utara (02 Maret 2023)



### B. Wawancara dengan Sekertaris Desa Pincara (16 Maret 2023)





## C. Wawancara dengan Masyarakat

### 1. Pedagang di objek wisata air panas Pincara (05 Maret 2023)





## 2. Petugas di objek wisata air panas Pincara (05 Maret 2023)



### D. Dokumentasi objek wisata










### Lampiran 3 : Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 00265/00106/SKP/DPMPTSP/III/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nurlatifa beserta lampirannya.  
 Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/088/III/Bakesbangpol/2023  
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;  
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian-Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**


Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama	: Nurlatifa
Nomor Telepon	: 082348685151
Alamat	: Dsn. Balawang, Desa Lantang Tallang Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi	: Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palopo
Judul Penelitian	: Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Pincara Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Pincara Kecamatan Masamba Kab. Luwu Utara
Lokasi Penelitian	: Pincara, Desa Pincara Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut  
 1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 02 Maret s/d 01 April 2023.  
 2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.  
 3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
 Pada Tanggal : 03 Maret 2023



an. BUPATI LUWU UTARA  
 Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 DPMPTSP  
 NIP. 196604131998031007

Retribusi : Rp. 0,00  
 No. Seri : 00265

**DPMPTSP**  
[www.dpmptsp.kabupatenluwu.go.id](http://www.dpmptsp.kabupatenluwu.go.id)



## Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



**Nurlatifa**, Lahir di Karawak pada tanggal 30 Mei 1999, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Ayah bernama Jasmir dan Ibu bernama Darni. Beralamat tempat tinggal di Dusun Balawang, Desa Lantang Tallang, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SDN 103 Karawak pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama pada tingkat menengah pertama di SMPN 1

Masamba dan Lulus pada tahun 2014. Selanjutnya menempuh pendidikan menengah atas di sekolah SMAN 1 Masamba dan dinyatakan Lulus pada Tahun 2017. Kemudian, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada Prodi Ekonomi Syariah.

[nurlatifa0153@iainpalopo.ac.id](mailto:nurlatifa0153@iainpalopo.ac.id)